

**SKRIPSI**  
**PANDANGAN DAN PENGAMALAN IMPLIKASI PENDIDIKAN**  
**ISLAM PADA MASYARAKAT GALUNG PULAO KANANG**  
**KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2020**

**SKRIPSI**  
**PANDANGAN DAN PENGAMALAN IMPLIKASI PENDIDIKAN**  
**ISLAM PADA MASYARAKAT GALUNG PULAO KANANG**  
**KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2020**

**PANDANGAN DAN PENGAMALAN IMPLIKASI PENDIDIKAN  
ISLAM PADA MASYARAKAT GALUNG PULAO KANANG  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Serjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**RASNI  
NIM: 15.1100.114**

**Kepada**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Rasni  
Judul Skripsi : Pandangan dan Pengamalan Implikasi Pendidikan Islam pada Masyarakat Galung Pulauo Kanang Kabupaten Polewali Mandar  
NIM : 15.1100.114  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.337/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. (.....)  
NIP : 19581231 198611 1 046  
Pembimbing Pendamping : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. (.....)  
NIP : 19791005 200604 1 003

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd. *[Signature]*  
NIP. 19721216 199903 1 001

**SKRIPSI**

**PANDANGAN DAN PENGAMALAN IMPLIKASI PENDIDIKAN  
ISLAM PADA MASYARAKAT GALUNG PULAO KANANG  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

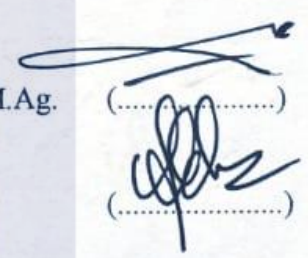
Disusun dan diajukan oleh

RASNI  
NIM: 15.1100.114

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada tanggal 14 Februari 2020 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan  
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. (.....)  
NIP : 19581231 198611 1 046  
Pembimbing Pendamping : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. (.....)  
NIP : 19791005 200604 1 003



Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP. 19640427 198703 1 002



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pandangan dan Pengamalan Implikasi Pendidikan Islam pada Masyarakat Galung Pulauo Kanang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Rasni

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.114

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.337/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 14 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji


Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. (Ketua) (.....)


Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,  
  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.w  
NIP. 19640427 198703 1 002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah swt. Yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar ‘Sarjana pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah’ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw sebagai pedoman kita dalam melaksanakan kehidupan ini, yang telah di utus oleh Allah swt sebagai rahmatan lil alamin yang telah menerangi kesesatan kita dan yang telah memperjuangkan Islam sampai kepada kita sebagai rahmat yang tak terhingga dari Allah swt.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini denga segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Hasbi dan Manusia selaku orang tua saya yang telah mendidik dan membiayai sehingga kami dapat melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi. Memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan saya, maka dari itu saya ucapkan terimakasih yang tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan wujud terimakasih saya.

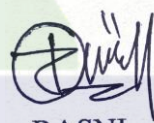
2. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
3. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
4. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis sela studi di IAIN Parepare.
6. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. Selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
7. Dr. Abdul Halik, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada Masyarakat Galung Pulauo Kanang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2015 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.



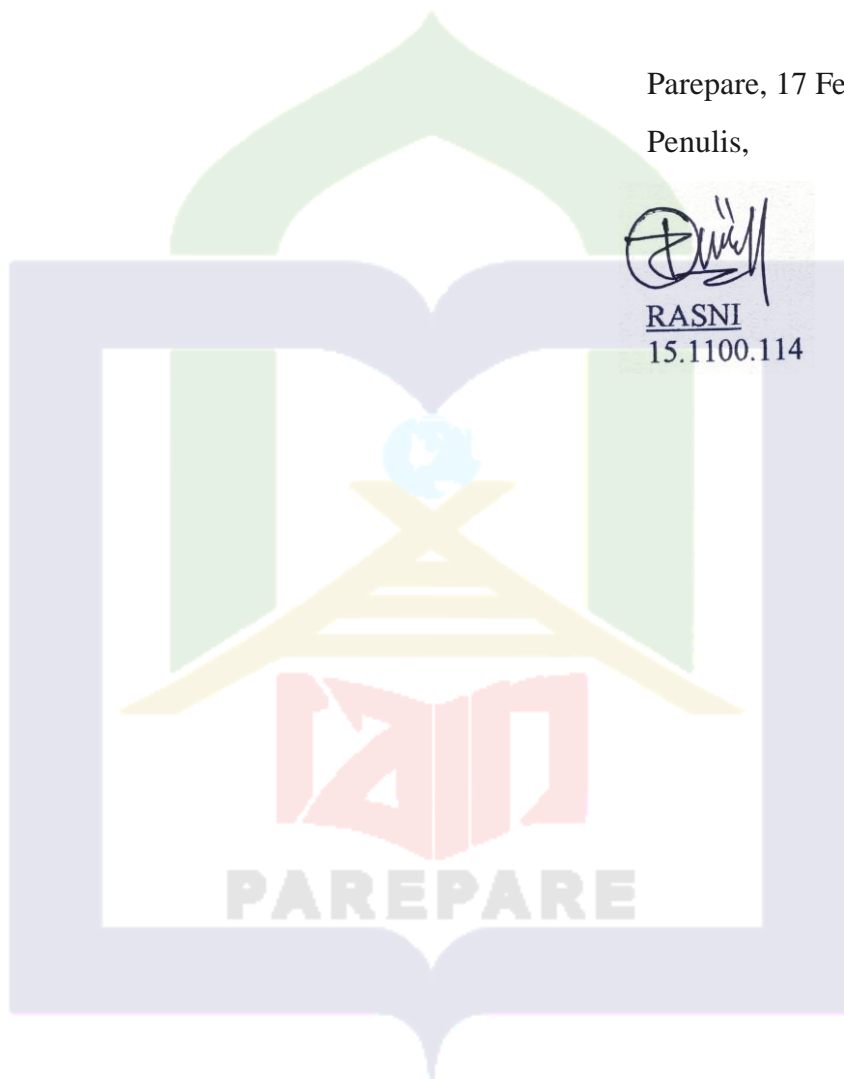
Sebagai penutup, untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga Allah swt membalas semua kebaikan pahala yang melimpah dan tak terbatas. Aamiin.

Parepare, 17 Februari 2020

Penulis,



RASNI  
15.1100.114



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RASNI  
NIM : 15.1100.114  
Tempat/ Tgl. Lahir : Passembarang, 31 Desember 1996  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pandangan dan Pengamalan Implikasi Pendidikan Islam Pada Masyarakat Galung Pulau Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Februari 2020

Penulis,



RASNI  
15.1100.114

## ABSTRAK

**Rasni** 2019 *Pandangan dan Pengamalan Implikasi pendidikan Islam pada Masyarakat Galung Pilao Kanang Kabupaten Polewali Mandar* (dibimbing oleh Anwar Sewang dan Abdul Halik)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan, pengamalan dan Implikasi pendidikan Islam mengenai Shalat tahajud pada Masyarakat Galung Pulauo Kanang Kabupaten Polewali Mandar

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptip kualitatif dengan menggunakan teknik dan instrument pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pandangan masyarakat mengenai shalat tahajud pada masyarakat Galung Pulauo kanang sudah berkembang di karnakan kemajuan teknologi saat ini yang sangat berpengaruh tentang berkembangannya ilmu pengetahuan seperti pengetahuan tentang Agama yang di siarkan melalui televisi atau pun youtube dan masyarakat sudah mampu menggunakan Android dengan baik untuk menambah wawasan mereka.(2) Pengamalan shalat tahajud pada masyarakat Galung Pulauo Kanang dilakukan dengan berbagai alasan yaitu masyarakat melakukan shalat tahajud karnah bentuk rasa syukur kepada Allah, mengharap pertolongan dari Allah, dorongan dari keluarga, merasa memiliki jawaban dari masalah dan doa mudah di ijabah oleh Allah swt jika niat kita ihklas melakukakannya.(3) Ada berbagai macam efek yang dirasakan oleh pengamal shalat tahajud yaitu badan terasa lebih sehat, fikiran tenang, keinginan mudah terakbul, selalu berprasangka baik terhadap orang lain, iman semakin bertambah dan menjalin silaturahmi yang baik kepada tetangga dan masyarakat lainnya.

Kata Kunci: *Pandangan, Pengamalan dan Implikasi Pendidikan Islam di Mayarakat Terhadap Shalat Tahajud.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGIJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Tinjauan Teoritis .....	9
2.2.1 Pengertian shalat tahajud .....	9
2.2.2 Dasar hukum shalat tahajud.....	10
2.2.3 Keutamaan shalat tahajud.....	11
2.2.4 Hikmah shalat tahajud .....	15
2.2.5 Waktu shalat tahajud .....	16
2.2.6 Cara shalat tahajud.....	17
2.2.7 Fakto yang memudahkan mengerjakan shalat tahajud. ....	18
2.2.8 Keistimewaan shalat tahajud .....	21
2.2.9 Adab shalat tahajud. ....	24
2.2.10 Pengertian pendidikan Islam .....	25
2.2.11 Nilai-nialai dalam pendidikan Islam.....	26
2.2.12 Silaturahmi.....	27
2.2.13 Memuliakan tamu.....	29
2.3 Tinjauan Konseptual. ....	30
2.4 Bagan Kerangka Pikir. ....	31

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Fokus Penelitian. ....	33

3.4 Jenis dan Sumber Data. ....	33
3.5 Teknik dan instrument peumpulan data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data. ....	36
3.7 Uji keabsahan data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
4.2 Pandangan, pengamamalan dan implikasi pendidkan Islam terhadap shalat tahajud pada Masyarakat.....	49
4.3 Pengamalan Shalat Tahajud di Masyarakat Galung Pulauo Kanang Kab. Polewali Mandar.....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA. ....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

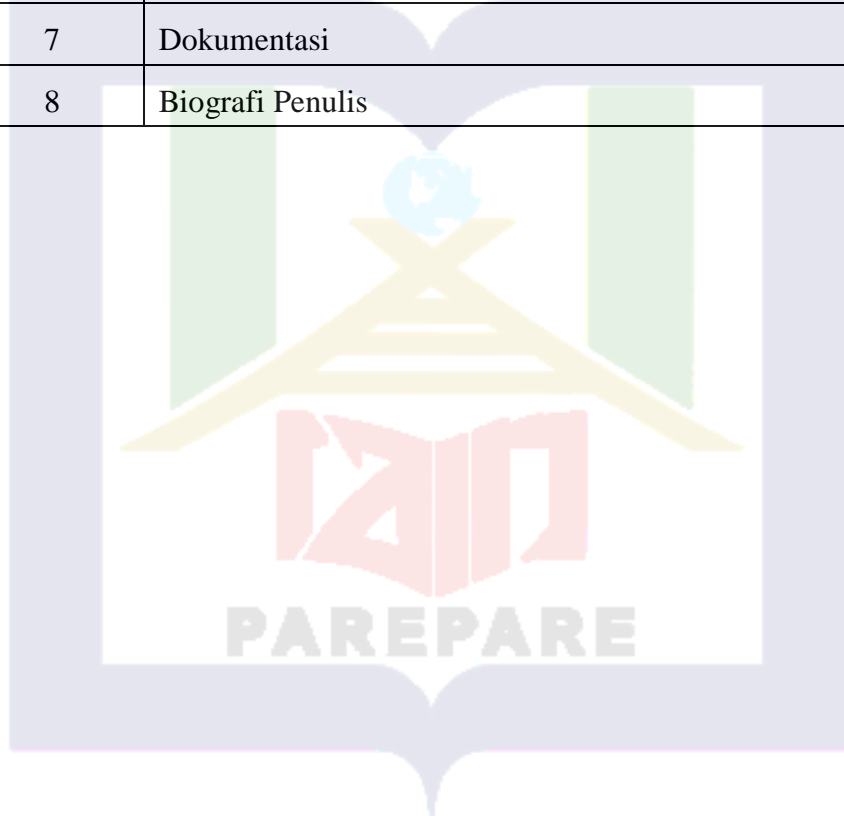
## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal.
2.4	Gambar pada saat wawancara	36



## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Penetapan Pembimbing
2	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
3	Surat Izin Penelitian
4	Instrumen Penelitian
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti
7	Dokumentasi
8	Biografi Penulis





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Shalat merupakan salah satu ibadah yang diwujudkan dengan perbuatan-perbuatan yang disertai dengan ucapan-ucapan dan do'a sebagai upaya untuk mendekatkan diri pada Allah swt. Selain diperintahkan melaksanakan shalat wajib, juga dianjurkan untuk mendirikan shalat-shalat sunnah yang diantaranya menjalankan shalat tahajud. Shalat tahajud hanya bisa dilakukan orang yang mempunyai komitmen keras, karena shalat hanya bisa dijangkau orang-orang yang memiliki kesadaran. Shalat tahajud adalah shalat sunah yang dikerjakan di sepertiga malam yang terakhir.

Dimana orang yang terbiasa mengerjakannya mendapatkan predikat orang yang shalih. Sesungguhnya shalat malam merupakan salah satu bentuk ibadah yang mulia, yang Allah swt memerintahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw untuk melakukannya. Allah saw berfirman dalam Q.S. Al Isra/17: 79. sebagai berikut:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا



Terjemahnya:

Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.<sup>1</sup>

Ayat ini memerintahkan Rasulullah dan kaum muslimin agar bangun di malam hari untuk mengerjakan shalat tahajud. Ayat ini merupakan ayat yang pertama kali memerintahkan Rasulullah mengerjakan shalat malam sebagai tambahan atas shalat wajib. Shalat malam ini diterangkan oleh hadis Nabi saw:

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, {Al-Hira Technologies, 2009} h. 436.

عَنْ أَهْرَيْرَةَ بِنْتِ رَضِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سئلَ: أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ قَالَ صَلَاةُ التَّحْجُدِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

”Bahwasanya Nabi saw ditanya orang, shalat manakah yang paling utama setelah shalat yang diwajibkan (shalat lima waktu). Rasulullah saw menjawab, “Shalat tahajud.” (Riwayat Muslim dari Abu Hurairah).<sup>2</sup>

Dari hadis-hadis yang shahih, yang diriwayatkan dari A’isyah dan Ibnu Abbas dipahami bahwa Nabi Muhammad saw bangun untuk mengerjakan tahajud, setelah beliau tidur. Kebiasaan Nabi ini dapat dijadikan dasar hukum bahwa shalat tahajud itu sunat dikerjakan oleh seseorang, setelah tidur beberapa saat di malam hari, kemudian pada pertengahan malam hari ia bangun untuk shalat tahajud. Kemudian Allah swt menerangkan bahwa hukum shalat tahajud itu adalah sebagai ibadah tambahan bagi Rasulullah di samping shalat lima waktu. Oleh karena itu, hukumnya bagi Rasulullah adalah wajib, sedang bagi umatnya adalah sunat.

Dalam ayat ini, diterangkan tujuan shalat tahajud bagi Nabi Muhammad ialah agar Allah swt dapat menempatkannya pada *maqaman mahmudan* (ditempat yang terpuji).<sup>3</sup> Yang dimaksud dengan *maqaman mahmudan* ialah syafaat Rasulullah saw pada hari kiamat. Pada hari itu manusia mengalami keadaan yang sangat susah yang tiada taranya. Yang dapat melapangkan dan meringankan manusia dari keadaan yang sangat susah itu hanyalah permohonan Nabi Muhammad saw kepada Tuhannya, agar orang itu dilapangkan dan diringankan dari penderitaannya.

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw berkata, Maksud *maqaman mahmudan* dalam ayat ini ialah syafaatku. Ibnu Jarir at-Tabari mengatakan bahwa kebanyakan para ahli berkata, Yang dimaksud dengan *maqaman mahmudan* itu ialah suatu kedudukan yang dipergunakan oleh Rasulullah saw pada hari kiamat untuk memberi syafaat kepada manusia, agar Allah SWT meringankan kesusahan dan kesulitan yang mereka alami pada hari itu.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, Minhaj al-Muslim Kitab {Âqâid wa Âdâb wa Ahlaq}, h. 15.

<sup>3</sup>Departemen agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, {Jakarta: Lentera Abadi}, 2010, h. 527.

<sup>4</sup>Departemen agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, h. 528.

Ibnu Jarir mengatakan, kebanyakan Ulama berpendapat bahwa *Al-Maqamul-Mahmud* itulah tempat yang akan diduduki oleh Nabi saw pada hari kiamat, untuk memberi syafa'at kepada umat manusia, dengan maksud Tuhan akan melihatkan kepada mereka betapa hebat kedahsyatan yang akan mereka alami pada hari itu.<sup>5</sup>

Pada dasarnya orang yang mengerjakan shalat tahajud akan memperoleh bermacam-macam nikmat. Shalat tahajud dilakukan pada waktu tengah malam dimana pada saat kebanyakan manusia terlelap dalam tidurnya dan berbagai macam aktivitas hidup berhenti untuk beristirahat. Keadaan tersebut menjadi hening, sunyi dan tenang. Kondisi ini akan menunjang konsentrasi seseorang yang akan ber-*taqorrub Ilallah*, maka hal itu akan menjadi suatu kenikmatan tersendiri.

Waktu malam, terutama pada sepertiga terakhirnya, juga merupakan waktu istimewa yang penuh barokah. Pada suasana hening dan udara dingin yang menusuk tulang ini, Allah swt akan turun ke bumi untuk mendengarkan pengaduan hamba-hamba-Nya yang bermunajat dan bertahajud. Allah lalu mengabulkan doa mereka, mengampuni taubat mereka, dan memenuhi apapun permintaan mereka.<sup>6</sup>

Ibadah malam yang memiliki kekuatan lahir batin sesungguhnya upaya legal menurut syariat, agar para pelaku mendapatkan naungan rahmat sekaligus mengangkat derajat dunia serta otomatis akhirat secara bersamaan.<sup>7</sup>

Menurut Dr. H. Jamaluddin Ancok dan Suroso, ada beberapa aspek terapi yang terdapat dalam ibadah shalat, antara lain: aspek olah raga, aspek meditasi, dan aspek pembinaan social kemasyarakatan. Disamping itu, shalat juga mengandung aspek relaksasi otot, dan aspek relaksasi kesadaran indra.<sup>8</sup>

Bagi mereka yang melaksanakan shalat tahajud dengan ikhlas, khusyu dan dengan penuh pengharapan akan ridlo Allah maka hal tersebut akan membiasakan hati sanubarinya selalu dekat dengan Allah. Akibatnya secara tidak disadari akan

---

<sup>5</sup>Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragi*, cet.2 {Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang}, 1993, h. 162.

<sup>6</sup>Ibnu Rif'ah Ash-Shilawy, *Dahsyatnya Tahajud*, {Yogyakarta: Citra Risalah, 2009}, h. 176.

<sup>7</sup>Ahmad Sudirman Abbas, *The Power of Tahajud*, {Jakarta: Qultum Media, 2008}, h. 25.

<sup>8</sup>Ahsin W dan Al-Hafidz, *Fikih Kesehatan* {Jakarta: Amzah, 2007}, h. 104.

berkembanglah kecintaan yang mendalam kepada Allah (*Hubullah*) dan akan mantaplah hubungan hamba dengan Tuhannya (*hablum minallah*).<sup>9</sup>

Apabila seseorang mampu menghadirkan hatinya dalam shalat maka lebih mudah baginya untuk memelihara mata dan telinganya di luar shalat. Salah satu peranan penting dalam shalat adalah melindungi kekotoran dan noda yang mempengaruhi hidup manusia. Jika seorang manusia menjalani hidupnya dengan kesadaran akan hubungannya dengan Allah, dia memperoleh kecenderungan batin untuk menyerap sifat-sifat Allah dan memperoleh kemampuan untuk melawan kejahatan.

Selain bermanfaat kepada individu, shalat juga mengandung aspek sosial karena ia membuat seseorang menjadi lebih dekat dengan sesamanya dan mendorong berkembangnya kehidupan komunitas dengan berkumpulnya anggota-anggota dengan rasa persaudaraan, hal ini bila shalat tahajud dilakukan secara berjamaah.

Shalat tahajud akan mendampingi langkah hidup seseorang menuju kecerdasan sosial. Dengan tahajud seseorang akan berpikir bahwa orang tersebut akan hidup dengan orang lain yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Lewat tahajud seseorang akan berpikir bahwa kehidupan sosial menjadi indah apabila keragaman dapat dijaga dan dikelola, bukan dimanipulasi untuk kepentingan segelintir manusia. Tahajud juga akan mengawal seseorang untuk lebih peduli kepada penderitaan sesama, kemiskinan dan kebodohan. Seseorang yang rajin mengerjakan shalat tahajud, akan menghadirkan dalam dirinya tekad untuk mengabdikan ke masyarakat dengan cara merintis kemungkinan jalan keluar mengatasi kemiskinan dan kebodohan itu.<sup>10</sup>

Fenomena shalat tahajud pada masyarakat Galung pulau Kanang pada sebagian masyarakat sudah mampu mengamalkan shalat tahajud sesuai dengan ketentuan dari shalat tahajud itu sendiri baik secara pengamalannya maupun secara

---

<sup>9</sup>Moh. Sholeh, *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran* {Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2001}, h. 12.

<sup>10</sup>M. Thobroni, *Tahajjud Energi Sejuta Mukjizat* {Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2008}, h. 35.

sikap atau tingkah laku dari pengamal shalat tahajud yang menggambarkan bahwa shalat tahajud memang mampu memberikan hal yang baik kepada orang yang mengamalkannya dengan niat yang ikhlas untuk beribadah kepada Allah saw. Namun dari sebagian masyarakat juga masi ada yang belum bisa mencerminkan tingkah laku yang baik sebagai seorang yang mengerjakan shalat tahajud entah seseorang tersebut memang mengerjakan shalat tahajud atau tidak sehingga tingkah lakunya masih kurang baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang rajin mengerjakan shalat tahajud akan memunculkan suatu kemampuan kecerdasan sosial. Kemampuan seseorang dapat berhubungan baik dengan orang lain dan mempunyai hati yang lebih peka terhadap keadaan yang ada disekitarnya.

Namun pada zaman sekarang ini yang serbah moderen dengan kemajuan teknologi bisa saja membuat seseorang terlena dengan aktivitas-aktivitas yang tidak bermanfaat untuk dirinya terutamah pada masyarakat Galung Pulau Kanang ini sehingga membuat peneliti ingin mengetahui apakah dalam erah yang serbah moderen dan kemajuan teknologi seseorang khususnya masyarakat Galung Pulau Kanang ini dapat membuat diri mereka semakin termotivasi untuk beribadah kepada Allah swt khususnya melakukan shalat sunnah tahajud.

Begitu beruntungnya apabila seseorang mengerjakan shalat sunnah tahajud ini. Terdapat banyak keistimewaan yang luar biasa dalam shalat tersebut. Semua sunnah Rasulullah swt. jika dikerjakan pasti ada fadhillah (keutamaan) dan kejayaannya bagi setiap orang yang mengerjakannya.

Berdasarkan penjelasan masalah diatas calon peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas Shalat Tahajud dan Implikasi Pendidikan Islam pada Masyarakat Galung Pulau Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Shalat Tahajud dan Implikasi Pendidikan Islam pada Masyarakat Galung Pulau Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Agar lebih sistematis dalam memahami masalah pokok di atas penulis membagi ke dalam sub pokok masalah yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pandangan masyarakat di Galung Pulau Kanang kab. Polewali terhadap shalat tahajud?
- 1.2.2 Bagaimana pengamalan shalat tahajud di masyarakat Galung Pulau Kanang Kab. Polewali Mandar?
- 1.2.3 Bagaimana Implikasi Shalat tahajud dalam pendidikan Islam pada masyarakat Galung Pulau Kanang Kab. Polewali Mandar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

- 1.3.1 Untuk menggambarkan bagaimana pandangan masyarakat Galung Pulau Kanang Kab. Polewali Mandar terhadap shalat tahajud
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan dalam pengamalan shalat tahajud di masyarakat Galung Pulau Kanang Kab. Polewali Mandar
- 1.3.3 Untuk mengetahui implikasi pendidikan Islam dalam pengamalan shalat tahajud di masyarakat Galung Pulau Kanang Kab. Polewali Mandar

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Penelitian ini memberikan serta menambah pengetahuan yang baru mengenai Analisis pemahaman masyarakat terhadap shalat tahajud di Galung Pulau Kanang kab. Polewali mandar
- 1.4.2 Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya terkait dengan masalah yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Ada tiga penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian terdahulu.

##### **2.1.1 Tri Mulyani 2011**

Tri Mulyani 2011 dengan judul skripsi, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sujud Nisa di Kaki Tahajud dan Subuh Karya Kartini Nainggolan”.<sup>1</sup> Skripsi ini menjelaskan bahwa hubungan antara novel Sujud Nisa di Kaki Tahajud dan Subuh dengan pendidikan anak sangat relevan. Sebab novel Sujud Nisa di Kaki Tahajud dan Subuh mengandung pendidikan akhlak yang harus diterapkan sejak usia dini. Terlebih saat individu diberi ujian oleh Allah swt, individu harus selalu tawakal dan mendekatkan diri kepada Allah swt dengan banyak melakukan shalat. Hal ini masih relevan untuk diterapkan dalam melaksanakan shalat tahajud sebagai pendekatan kepada Allah swt sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pada penelitian di atas yang membedakan antara penelitian saat ini yaitu mencoba mengkaji Shalat Tahajud dan Implikasi Pendidikan Islam pada Masyarakat Galung Pulau Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

##### **2.1.2 Halimah Sa’aiyah 2013**

Skripsi Halimah Sa’aiyah 2013 dengan judul “shalat tahajud dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam” Menyatakan bahwa salah satu peran shalat tahajud yakni menghilangkan perasaan pesimis, rendah diri, minder dan kurang berbobot. Sikap pesimis yang dimilikinya berganti dengan sikap optimis, percaya diri dan

---

<sup>1</sup>Tri Mulyaningsih, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sujud Nisa di Kaki Tahajud dan Subuh Karya Kartini Nainggolan, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

pemberani tanpa bersifat sombong dan takabur. Persaan optimis dan penuh percaya diri ini menumbuhkan sebua kebahagiaan dalam hidup individu. Keadaan inilah yang kelak mengakibatkan ketahanan tubuh menjadi prima dan akhirnya dapat terhidar dari penyakit.<sup>2</sup>

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Galung Pulau Kanang kab: Polewali Mandar terhadap shalat tahajud.

### **2.1.3 Muhtas 2010**

Skripsi Muhtas dengan judul “Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Emosional Bagi pengamal di Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Podosugih Pekalongan” menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan secara kualitatif menunjukkan shalat tahajud mengandung nilai positif yang berkaitan dengan kecerdasan emosional seperti sifat kesabaran, konsistensi, penguasaan diri dan takkal. Adapun pengaruh shalat tahajud terhadap kecerdasan emosional bagi pengamalnya adalah membuka kesabaran diri seseorang, memberi dampak nyata pengelolah atau manajemen emosi seseorang dan akan memotivasi untuk menghadapi segala problematika hidup dengan kepercayaan diri.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa yang membedakan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu obejek penelitian dan faktor-faktor penelitian.

---

<sup>2</sup>Halimah Sa'Diyah, Shalat Tahajjud dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwa dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>3</sup>Muhtas, Pengaruh Shalat Tahajjud Terhadap Kecerdasan Emosional Bagi Pengamal di Madrasa Diniyah al-Istoqomah Podosugih Pekalongan, skripsi tidak diterbitkan, (Pekalongan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan, 2010).



## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Pengertian Shalat Tahajud

Tahajud berasal dari kata tahajjada yang sama artinya seperti istaiqazha, yang berarti terjaga, sengaja bangun, atau sengaja tidak tidur. Hal itu tentu saja dilakukan pada waktu malam, sehingga dinamakan “Shalatullail atau qiyamullail” yang diterjemahkan dengan shalat malam.<sup>4</sup>

Menurut Asy-Syafi’y sebagaimana dikutip Muhammad Hasby As-Shidiqy dalam bukunya Pedoman Shalat menjelaskan bahwa “shalat malam, baik sebelum tidur maupun sesudahnya dinamakan tahajud. Sedangkan waktu shalat tahajud adalah sejak dari selesai shalat isya sehingga shalat shubuh”<sup>11</sup>.

Bilangan rakaat shalat tahajud berdasarkan kaifiat yang diterangkan oleh Aisyah RA, yaitu Nabi saw membuka shalat malam dengan dua rakaat yang ringan. Sesudah itu beliau mengerjakan sepuluh rakaat sunnah tahajud dengan lima salam, dan sesudah itu beliau mengerjakan sunnah witr satu rakaat. Selain itu boleh juga mengerjakan dua rakaat saja shalat sunnah tahajud dan kemudian mengerjakan witr satu rakaat.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan di sepertiga malam yang terakhir yang mana lebih utama pelaksanaannya adalah setelah bangun dari tidur.

Sedangkan jumlah rakaatnya adalah paling sedikit adalah dua rakaat dan paling banyak adalah tidak terbatas.

---

<sup>4</sup>Sudirman Abbas, *The Power Of Tahajud* (Jakarta: Qultum Media, 2007), h. 1.

<sup>11</sup>Muhammad Hasby As-Shidiqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putera, 1997), h. 508.

<sup>5</sup>Muhammad Hasby As-Shidiqy, *Pedoman Shalat*, h. 508.

### 2.2.1.1 Dasar Hukum Shalat Tahajud

Shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. Adapun yang menjadi perintah dalam melaksanakan shalat tahajud tercantum dalam Q.S. Al Isra/17: 79 yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Terjemahnya:

Dan pada sebagian malam, lakukanlah shalat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.<sup>6</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian malam bangun dan bertahajudlah denganya, yakni dengan bacaan Al-qur'an itu, dengan kata lain lakukanlah shalat tahajud sebagai suatu ibadah tambahan kewajiban. Atau sebagai tambahan ketinggian derajat bagimu, mudah-mudahan dengan ibadah-ibadah ini tuhan pemelihara dan pembimbingmu mengangkatmu di hari kiamat nanti ke tempat yang terpuji.<sup>7</sup>

Menurut M. Quraish shihab dalam bukunya yang berjudul Tafsir Al-Misbah, kata (عسى) „asa berarti harapan, tetapi tentu saja harapan tidak menyentuh Allah SWT. Karena harapan mengandung makna ketidakpastian, sedang tidak ada sesuatu yang tidak pasti baginya. Atas dasar itu harapan bagi mitra bicara. Dalam ayat ini Rasulullah diperintahkan untuk melaksanakan tuntunan diatas disertai dengan harapan kiranya Allah menganugerahkan beliau maqaman mahmuda.

Sedangkan kata (مَقَامًا مَّحْمُودًا) “maqoman mahmudan” dapat berarti kebangkitan yang terpuji, bisa juga ditempat yang terpuji bertemu. Ayat ini

<sup>6</sup>Al-Hikmah, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: (Bandung: CV Diponegoro, 2014), h. 290.

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Jilid. 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 164.

menjelaskan apa sebab pujian dan siapa yang memuji. Ini berarti yang memujinya semua pihak, termasuk semua makhluk. Makhluk memuji karena mereka merasakan keindahan dan manfaat yang mereka peroleh bagi diri mereka. Dari sekian banyak riwayat dan dari berbagai sumber yang menyatakan bahwa maqam terpuji itu adalah syafaat terbesar Nabi Muhammad saw pada hari kebangkitan.

Ayat di atas menegaskan bahwa yang dinamakan shalat tahajud adalah shalat yang dikerjakan pada malam hari. Maka shalat sunnah yang dikerjakan di siang hari tidak disebut dengan shalat tahajud. Ayat tersebut juga menegaskan bahwa salah satu fungsi dari shalat tahajud, yakni sebagai ibadah tambahan bagi manusia.

#### 2.2.1.2 Keutamaan Shalat Tahajud

Keutamaan shalat tahajud dapat dilihat dari ayat-ayat Al-Qur'an dan beberapa hadist yang menjelaskan bahwa shalat sunnah yang paling utama adalah shalat tahajud.

#### 2.2.1.3 Keutamaan Shalat malam menurut Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang keutamaan shalat malam. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an, ada beberapa ayat yang menganjurkan kepada orang-orang shalat agar mengisi waktu malam dengan beribadah kepada Allah swt. Allah swt berfirman dalam Q.S. Dzariyat/51:15-18 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَأَخْذِينَ مَا ءَاتَهُمْ رَبُّهُمْ ءَإِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَٰلِكَ  
مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. sesungguhnya mereka sebelum itu ada di dunia adalah orang-orang

yang berbuat kebaikan. di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam dan selalu memohon ampunan di waktu pagi sebelum fajar.<sup>8</sup>

Dan Allah swt berfirman dalam Q.S. Al Insan/76:23-26 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا (٢٣) فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ آيْمًا أَوْ كَفُورًا (٢٤)  
وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا (٢٥) وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا (٢٦)

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Quran kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur. Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antar mereka. Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang. Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari.<sup>9</sup>

Habib Idrus menjelaskan makna ayat, Bersabarlah kamu untuk melaksanakan ketetapan Tuhanmu“ dengan cara menjalankan perintah dan anjuran Allah swt. dengan ikhlas dan senang hati. Amalan yang dilakukan dengan ikhlas tidak memberatkan bagi pelakunya. Jika seseorang merasa nyaman dan nikmat dalam beribadah kepada Tuhan, maka tidak akan ada rasa malas untuk bangkit, rukuk dan sujud kepadanya.

Dikatakan pula hendaknya orang-orang menyebut nama Tuhan di pagi dan petang. Bahkan di malam hari dianjurkan untuk bersujud maupun bertasbih. Sesungguhnya Allah tahu betul kesibukan hambaNya dalam menjalani kehidupan di siang hari. Maka dia menyediakan waktu di malam hari untuk istirahat dan selebihnya untuk menghadap kepadaNya dengan penuh konsentrasi. Bangun di

<sup>8</sup>Asy-Syifa, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 1104.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Al-Hikmah (Bandung: CV Diponegoro, 2014), h. 580.

tengah malam yang sunyi terlepas dari gangguan-gangguan dari luar sehingga bisa memusatkan pikiran dan perhatian hanya kepada Allah.<sup>10</sup>

#### 2.2.1.4 Keutamaan shalat malam menurut As-Sunnah

حَدَّثَنِي قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَوَانَةُ أَبُو عَنْ أَبِي بَشْرٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ الرَّحْمَنِ  
الْحَمِيرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
اللَّيْلُ أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku Outaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Abu Bisyr dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyari dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seutama-utama puasa setelah Ramadhan ialah puasa di bulan Muharram, dan seutama-utama shalat sesudah shalat Fardlu, ialah shalat malam." (HR. Muslim: 1982).<sup>11</sup>

Rasulullah saw bersabda: "Dua rakaat shalat yang dilakukan hanba pada tengah malam adalah lebih baik dari pada dua rakaat shalat pada siang hari. Kalau saja tidak akan memberatkan umatku, niscaya aku wajibkan kepada mereka".<sup>12</sup>

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ أَدَّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ عَنَوْمَهَا الْإِثْمِ  
وَتَكْفِيرٌ لِلْسَيِّئَاتِ وَمَطْرَةٌ دَلَّةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ

Artinya:

*Hendaklah kalian mengerjakan sholat malam, karena itu merupakan kebiasaan orang sholeh sebelum kalian, mendekatkan diri kepada Allah, mencegah dari perbuatan dosa, menghapus keburukan, dan mencegah penyakit dari badan.*" (HR. Ahmad, Tirmidzi, Hakim dalam *Shahihul Jami'*)<sup>13</sup>.

<sup>10</sup>Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud* (Surabaya: Pustaka Media, 2009), h. 42-43.

<sup>11</sup>Al- Imam Muslim Ben Al-Hajjaj, *Sahih Muslim* (Lebanon: Dar Al- Kutub Al- Ilmiyah, 2008), h. 484.

<sup>12</sup>Imam al-Ghazali, *Keagungan Shalat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 111.

<sup>13</sup>Abu Sattar, *Kekuatan Maha Dahsyat Ibadah-Ibadah Malam* (Yogyakarta: Araska, 2011), h. 16-17.

Semasa hidupnya Rasulullah saw, beliau tidak pernah meninggalkan ibadah malam. Sebagian waktu malam beliau gunakan untuk menegakkan shalat malam. Shalat tahajud merupakan shalat yang diwajibkan kepada Nabi Muhammad saw sebelum turun perintah shalat wajib lima waktu dan sekarang shalat tahajud merupakan shalat yang sangat dianjurkan kepada manusia untuk dilaksanakan<sup>14</sup>.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذْ صَلَّى قَامَ حَتَّى تَقْطُرَ رِجْلَاهُ قَالَتْ عَائِشَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَصْنَعُ هَذَا وَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ فَقَالَ . عَائِشَةُ يَا أَفْلَا أَعْبِدُ أَكُونُ أَشْكُورًا أَوْ رَهْمًا

Artinya:

Aisyah r.a. berkata, Rasulullah saw. ketika melaksanakan shalat maka beliau berdiri hingga kedua kakinya bengkok. Aisyah r.a. bertanya, “Wahai Rasulullah, Apa yang engkau perbuat, sedangkan dosamu yang telah lalu dan yang akan datang telah diampuni.” Lalu beliau menjawab, “Wahai Aisyah, bukankah seharusnya aku menjadi hamba yang banyak bersyukur?”. (HR. Muslim)<sup>15</sup>.

Di ceritakan dari Abdullah bin Salam r.a bahwasanya Nabi Muhammad saw

bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ أَوْصِلُوا الْأَرْحَامَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ أَوْصَلُوا وَالنَّاسُ نِيَامًا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

Artinya:

Wahai sekalian manusia, sebarkanlah salam, sambunglah tali silaturahmi, berikanlah makanan dan laksanakanlah shalat pada saat manusia tertidur, niscaya kalian masuk surga dengan selamat. (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Darimi, berkata Tirmidzi : Hadist ini Hasan Shahih.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Syaih Imam Yahya, *Riyadus-Sholihin* (Surabaya: Darul Abidin, ), h .353.

<sup>15</sup>Al-Hafidz dan Masrap Suhaemi, *Terjemah Riyadlus Shalihin* (Surabaya: Mahkota,1986), h. 608.

<sup>16</sup> Muslich Shabir, *Terjemah Riyadlus Shalihin* (Semarang: PT Karya Thoha, 1981), h. 156.

Menurut hadist Rasulullah saw yang lain adalah. “Siapa shalat malam dengan sebegus-bagusnya, maka Allah swt, memulyakan Sembilan perkara. Lima macam didunia dan empat macam diakhirat. Radlatul Ulama).<sup>17</sup>

Adapun lima keutamaan di dunia adalah:

1. Akan dipelihara oleh Allah swt dari segala macam bencana
2. Tanda ketaatannya akan kelihatan di mukanya
3. Akan dicintai para hamba Allah yang shalih dan dicintai oleh semua manusia
4. Akan dijadikan orang yang bijaksana, yakni diberi pemahaman dalam agama.
5. Allah menjadikannya sebagai orang yang bijak. Yakni dia dianugerahi oleh Allah sebagai orang yang alim.

Sedangkan empat keutamaan di akhirat adalah:

1. Wajahnya berseri ketika bangkit dari kubur dihari pembalasan .
2. Akan mendapatkan keringanan ketika dihisab.
3. Ketika menyeberangi jembatan Shiratal Mustaqim. Bisa melakukannya dengan sangat cepat, seperti halilintar yang menyambar.
4. Catatan amalnya akan diberikan ditangan kanan.<sup>18</sup>

#### 2.2.1.5 Hikmah Shalat Tahajud

Orang yang melaksanakan shalat tahajud memiliki keutamaan dan kemuliaan daripada orang yang tidak melakukannya. Orang yang demikian ini telah memanfaatkan waktu malam tidak hanya untuk beristirahat dan tidur saja akan tetapi

---

<sup>17</sup>Moh Syamsi Hasan, *Terjemah Durotun Nasihin* (Surabaya: Amelia, 2008), h. 399.

<sup>18</sup>Abdul Manan bin Muhammad Sobari, *Rahasia Shalat Sunnah* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), h. 41.

juga menggunakan sebagian waktunya untuk beribadah kepada Allah swt. Oleh karena itu, dari sisi pemanfaatan waktu malam, orang-orang yang melakukan ibadah kepada Allah swt adalah orang-orang yang patut dan pantas untuk dipuji dan dimuliakan. Hal itu terjadi karena orang tersebut telah mampu memanfaatkan kemuliaan malam<sup>19</sup>. Hikmah mengerjakan shalat tahajud antara lain:

1. Memperkuat tali hubungan dengan Allah.
2. Menyucikan ruh dan menaikkannya pada derajat mulia.
3. Membuat suka beribadah, menjauhi maksiat, dan jauh dari futur dan malas beribadah.
4. Melunakkan hati.
5. Mendapat ridha Allah dan masuk surga.
6. Wasilah terbaik bagi seorang hamba untuk mendekati diri pada Tuhannya.<sup>20</sup>

Orang yang senantiasa menjalankan shalat tahajud akan mendapatkan hikmah dari shalat tahajud tersebut, shalat tahajud merupakan suatu wasilah (sarana) terbaik bagi seorang hamba untuk lebih mendekati diri kepada Tuhannya sehingga jiwa orang tersebut akan merasa tenang, tenteram dan memperoleh derajat yang mulia disisi Tuhannya.

#### 2.2.1.6 Waktu Shalat Tahajud

Para ulama<sup>21</sup> menjelaskan bahwa shalat tahajud bisa dikerjakan di permulaan, dipertengahan, dan penghabisan malam. Keterangan ini didasarkan atas riwayat sahabat sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud*, h. 110-111.

<sup>20</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, Terj. Habiburrahman Saerozi, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 149-150.



“Kapan saja kita ingin melihat Nabi saw shalat malam, ketika itu pula kita pasti dapat melihatnya; dan kapan saja kita ingin melihat tidurnya Nabi saw, disaat itu pula kita dapat melihatnya; bila beliau berpuasa, terus dilakukannya sampai-sampai kita akan mengira bahwa beliau tidak pernah pernah buka. Namun, kalau sudah berbuka, sampai- sampai kita akan berkata bahwa beliau tidak pernah berpuasa.” (H.R. Ahmad, Bukhari, dan Nasa‘i).<sup>21</sup>

Dalam Q.S. al-Muzzammil/73:1-4 dijelaskan juga tentang waktu shalat tahajud:

يَا أَيُّهَا الْمَزْمَلُ قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ  
الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya :

Hai orang yang berselimut (muhammad), bangunlah (untuk shalat) dimalam hari, kecuali sedikit (dari padanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit atau lebih dari seperdua itu. Daan bacalah al-Qur‘an dengan perlahan-lahan.<sup>22</sup>

Firman Allah ini menegaskan kepada Nabi SAW dan tentu saja kepada umat beliau untuk memilih waktu shalat tahajud yang tepat dan sesuai dengan kelonggaran yang pada beliau dan umatnya.

Keterangan Al-Qur‘an dan Hadis Nabi saw apabila diinterpretasikan menurut waktu indonesia, ssepertiga malam itu kirakira pukul 22.00 WIB sampai pukul 23 WIB, seperdua malam diperkirakan kira-kira pukul 00. WIB sampai 01.00 WIB, dan dua pertiga malam sekitar pukul 02.00 WIB atau pukul 03.00 WIB sampai sebelum fajar atau masuk shalat subuh.

<sup>21</sup>Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan & Penyembuhan* (Semarang: Erlangga, 2007), h.171.

<sup>22</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur‘an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 398.

Namun, menurut hadis yang shahih, sebaik-baik waktu untuk menjalankan shalat tahajud adalah pada sepertiga malam yang terakhir, yaitu pukul 02.00 WIB atau pukul 03.00 WIB sampai sebelum fajar atau masuk shalat subuh. Nabi saw bersabda:

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ, فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ  
مِمَّنْ يَذْكُرُ اللَّهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ

Artinya:

*Waktu yang paling dekat Allah kepada seorang hamba adalah pada malam yang terakhir. Oleh karena itu, jika kamu sanggup berada pada waktu itu sebagai orang yang berdzikir kepada Allah, maka lakukanlah.”* (HR. Tirmidzi, dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani. Hadis ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Khuzaimah, Nasa’i, dan Hakim.<sup>23</sup>

#### 2.2.1.7 Cara Shalat Tahajud

Berniat untuk melakukan Shalat Tahajud, adapun bunyi niatnya adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

Aku niat shalat tahajud dua rakaat karena Allah Ta’ala. Allahu akbar.<sup>24</sup>

Rokaat pertama setelah membaca Al-Fatihah membaca surat Al- Kafirun, adapun rokaat kedua setelah membaca Al-Fatihah, membaca surah Al-Ikhlash. Kemudian dilanjutkan dengan salam.

Adapun jumlah rokaat pada shalat tahajud tidak terbatas, mulai dari dua rokaat, empat rokaat dan lain sebagainya.

<sup>23</sup>Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan & Penyembuhan* (Semarang: Erlangga, 2007), h.172-173.

<sup>24</sup><https://wisatanabawi.com/sholat-tahajud/> July 31, 2019

### 2.2.1.8 Faktor-faktor yang memudahkan mengerjakan shalat Tahajud

#### 1. Faktor Lahir :

- a. Menjauhi perbuatan Dosa dan Maksiat Dosa dan kemaksiatan adalah racun dan penyakit yang membunuh, masuk dalam hati kemudian merusak dan melemahkannya, juga dapat memutus perjalanan dengan Tuhannya. Dosa dan kemaksiatan membuat hati menjadi condong untuk selalu berbuat kemungkaran dan dosa, atau dalam keadaan yang baik ia cenderung untuk melakukan hal-hal yang dimubahkan dan merasa berat dan untuk berbuat ketaatan dan amal-amal sholeh lainnya. Jika anda ingin menjadi orang yang mendapatkan kemuliaan karena bermunajat kepada Allah di kegelapan malam, maka jauhilah perbuatan dosa dan tinggalkanlah kemaksiatan kepada Allah. Seseorang bertanya kepada Hasan al-Bashry: “Aku lemah sekali dalam mengerjakan shalat malam. Kenapa bisa demikian?” Hasan menjawab: “Perbuatan dosamu telah menguasaiimu.”<sup>25</sup>
- b. Membiasakan Tidur Siang Sebentar  
Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendorong untuk melakukan hal-hal yang dapat membantu, menggiatkan dan menjadikan orang beramal dengan terus-menerus. Sebab sibuk di siang hari hingga tidak tidur pada tengah hari dapat membuat fisik lemah dan di malam hari tidur menjadi nyenyak. Al-Hasan al-Bashri bila datang ke pasar dan mendengar hiruk pikuk orang-orang di sana, ia berkata, “Aku mengira malam mereka adalah

---

<sup>25</sup>Muhammad Shaleh Ali Abdillah Ishaq, *Bersujud di Keheningan Malam* (Yogyakarta: Mitrapusaka, 2007), h. 167-169.

malam yang buruk (karena tidur nyenyak dan tidak bertahajud), mengapa mereka tidak tidur tengah hari?.<sup>26</sup>

c. Tidak Memperbanyak Makan

Al-Syafi'i berkata: "Kenyang menyebabkan tubuh lemas, menghilangkan kecerdasan, mendatangkan kantuk, dan melemahkan ibadah seseorang".<sup>27</sup>

Hendaklah kita mengurangi makan dan berhenti sebelum kenyang, maka insyaAllah kita akan lebih bersemangat dalam menjalankan sholat malam.

2. Faktor batin

a. Selalu meningkatkan Keimanan

Setiap kali keimanan bertambah kuat dalam hati, pengaruhnya tampak pada organ-organ tubuh dan bertambah pula kemampuan, seseorang untuk menjejakan ibadah-ibadah sunnah, termasuk sholat tahajud.

b. Membersihkan hati dari Dengki

Dengan hati yang bersih, anda akan tulus dalam beramal dan bergerak untuk selalu mengingat Allah. Anda juga akan terhindar dari berbagai fitnah, bid'ah, dan perhatian yang berlebihan terhadap duniawi.

b. Selalu Menanamkan ketakutan Dalam Hati

Jika seseorang selalu mengingat-ingat ketakutan dahsyat di akhirat dan tingkatan-tingkatan neraka jahannam, dia tidak akan bisa tidur nyenyak, selalu waspada, dan semakin takut.

<sup>26</sup> Ash-Shalaatu wat Tahajjud. h. 308.

<sup>27</sup>Sallamah Muhammad Abul Kamal, *Mukjizat Shalat Malam* (Jakarta: Mizania, 2008), h. 151.

c. Selalu mengingat Keutamaan Shalat Malam

Membaca ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis Nabi Saw dan ujaran-ujaran orang-orang shaleh yang mengingatkan kita untuk meraih keutamaan shalat malam akan menggerakkan seseorang untuk melakukannya. Hal itu juga akan mendorong seseorang untuk beramal dan menganggap mudah setiap kesulitan. Kerinduan pada surga akan mendorong seseorang untuk beramal dan bersungguh dalam meraih apa yang didambakannya dari Allah Swt.<sup>28</sup>

d. Mengingat kenikmatan dalam bermunajat di hadapan Allah

Shalat malam mendatangkan kenikmatan dalam hati dan ketenangan dalam jiwa. Kenikmatan dan ketenangan ini hanya dapat dirasakan oleh orang yang memurnikan cintanya kepada Allah dan mengikuti Rasul-nya. Allah SWT berfirman, katakanlah, Jika kamu (benarbenar) mencintai Allah, ikutilah aku niscaya Allah mengasihi dan menghampuni dosa-dosamu”.

e. Tidak Sering Berangan-Angan

Bercita-cita untuk bisa melakukan sesuatu dapat mendorong anda untuk mudah melakukannya. Namun waspadalah, jangan banyak berangan-angan. Sebab, hal itu dapat menumbuhkan kemalasan, mendatangkan kebosanan, dan menghalangimu dari memakai pakaian indah dan duduk dalam nanungan-Nya di surga.

---

<sup>28</sup>Sallamah Muhammad Abul Kamal, *Mukjizat Shalat Malam* (Jakarta: Mizania, 2008), h. 158-159.

f. Membayangkan Tidur di Dalam Kubur

Imam Al-Bukhori r.a berkata: Raihlah keutamaan ruku dalam kesenggangan mungkin saja ajalmu datang tanpa disangka. Banyak orang sehat mati tanpa sakit dahulu napasnya terhenti secara tiba-tiba.<sup>29</sup>

g. Mengingat-Ingat Akhirat, Kematian, dan Kehidupan setelah Mati.

Akhirat adalah kehidupan yang hakiki, kebahagiaan yang abadi, dan anugerah dari Tuhan. Ketika hatii telah tergantung pada alam yang kekal tersebut maka ia akan menyibukkan diri untuknya, berbuat sesuatu untuk mendapatkannya, dan mengerahkan segala upaya untuknya. Ia akan mengorbankan harta dan jiwa, merasa senang dan bahagia, dan selalu menjaga untuk mengerjakan shalat malam.<sup>30</sup>

#### 2.2.1.8 Keistimewaan Shalat Sunnah Tahajjud

Manfaat shalat tahajjud bukan hanya menyentuh batin dan mentalitas kita, tetapi juga pada kekuatan dan penampilan fisik. Shalat tahajjud menyentuh luar dalam bagi pelakunya. Giat bekerja tidak akan terlaksana jika tidak memiliki fisik yang prima. Maka wajar para sahabat dan kaum salaf tetap menjalankan shalat tahajjud meski mereka dalam keadaan safar (perjalanan) maupun dalam keadaan perang.<sup>31</sup>

Berikut adalah manfaat, tujuan, atau makna serta dahsyatnya anjuran Allah swt. kepada kita agar mengerjakan shalat sunnah tahajjud pada malam hari, di antaranya sebagai berikut :

<sup>29</sup>Sallamah Muhammad Abul Kamal, *Mukjizat Shalat Malam* (Jakarta: Mizania, 2008), h. 160-161

<sup>30</sup>Muhammad Shaleh Ali Abdillah Ishaq, *Bersujud di Keheningan Malam* (Yogyakarta: Mitrapusaka, 2007), h. 493.

<sup>31</sup>Aqilah Selma, *Kisah Nyata Keberkahan Para Pengamal Shalat Dhuha dan Tahajjud*, (Jawa Tengah: Dida Pustaka, 2017), h. 32.

a. Menaikkan Derajat

Tak seorangpun yang ingin turun derajatnya. Setiap orang pasti ingin naik derajatnya, baik derajat yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Shalat tahajjud ibarat pesawat terbang yang akan membawa kita naik ke tempat yang tinggi. Shalat tahajjud akan menandakan kita pada tingkatan yang tidak akan diraih oleh selain orang-orang yang suka melaksanakan shalat tahajjud.

b. Mendapat Pujian dari Allah swt.

Setiap manusia secara tabiat memiliki keinginan untuk dipuji. Inilah yang akan diperoleh orang yang melaksanakan shalat tahajjud. Allah akan memberikan pujian kepada siapa saja yang mau shalat tahajjud. Dia juga akan memasukkannya ke dalam kelompok hamba-Nya yang baik-baik.

c. Menyebabkan Masuk Syurga

Allah swt. Telah menjanjikan syurga bagi hamba yang taat kepada-Nya. Sebaliknya, Dia menjadikan neraka sebagai hukuman bagi hamba yang durhaka kepada-Nya. Selain itu, Allah swt. Juga telah menunjukkan kepada kita cara-cara untuk menggapai syurga Nya. Salah satu cara untuk masuk syurga adalah dengan melaksanakan shalat tahajjud.<sup>32</sup>

d. Pembuka Pertolongan Allah swt.

Tahajjud disebut sebagai shalat malam. Waktu pengerjaannya adalah selepas menunaikan shalat isya' hingga tiba waktu subuh. Shalat malam senantiasa dikerjakan oleh Rasulullah Saw, bahkan khusus bagi beliau, shalat tersebut hukumnya wajib. Bila amalan sunnahsampai menempati posisi wajib bagi beliau, berarti betapa dahsyatnya amalan tersebut. Bila Rasulullah Saw merelakan kedua kakinya sampai bengkak padahal dosa beliau sudah mendapatkan jaminan ampunan dari Allah berarti betapa besarnya keutamaan shalat malam itu.

---

<sup>32</sup>Muhammad Suhadi, *Dahsyatnya Sedekah, Tahajjud, Dhuha dan Santuni Anak Yatim*, (Surakarta: Ziyad Visi Media,2018), h.82-84.

Shalat malam merupakan momen istimewa. Ia menawarkan fasilitas hebat yakni terkabulnya doa dan terampuninya dosa. Bila Allah sudah mengabdikan dan mengampuni dosa, betapa bahagianya diri ini.

Shalat malam merupakan pembuka pertolongan Allah swt dan solusi dari segala masalah. Karena Allah sudah berjanji akan mengabdikan doa pada saat itu, sedangkan permasalahan apapun di dunia ini sangat kecil di hadapan kuasa-Nya.

Bila Allah sudah menolong, tak ada suatu kekuatan pun yang mampu mencelakakan. Sebaliknya, bila Allah yang menjatuhkan, tiada satu makhluk pun yang mampu menolong kita. Raihlah pertolongan Allah swt salah satunya dengan mengerjakan shalat Tahajud.<sup>33</sup>

e. Memburu Karir Dunia

Allah swt Maha mengangkat juga menjatuhkan. Maha memuliakan juga menghinakan. Maha memberi sekaligus mengambil apa yang telah ia berikan. Bahkan Allah bisa membolak-balikan alam semesta ini. Menyusupkan malam ke dalam siang. Memasukkan siang ke dalam malam. Semua itu teramat mudah bagi Allah.

Maka, bila sekedar karir dunia yang kita kejar, momen shalat malam yang merupakan saat pengabdian doa dapat kita manfaatkan. Bila menganggap itu masalah, dunia itu pasti akan kita genggam. Sebaliknya bila mengandung mudarat, karna kasih sayang-Nya, Allah tidak akan memberikan dunia itu kepada kita. Allah Maha penyayang kepada orang-orang yang beriman. Maka, silahkan meminta karir dunia kepada Allah. Kalau itu baik menurut-Nya, niscaya karir itu akan diberikan kepada kita.

Shalat malam yang kita kerjakan, bisa berbanding lurus atau berbanding terbalik dengan karir dunia. Artinya, boleh jadi kita rajin menunaikan shalat malam, rajin pula berdoa, ternyata benar-benar dibukakan pintu-pintu dunia yang berkelimpahan. Namun, boleh jadi kenyataan justru

---

<sup>33</sup>Fadlan Al Ikhwani, *Dahsyatnya 7 sunah*, (Surakarta: Ziad Visi Media, 2018), h. 36.



berkebalikan. Bukannya Allah tidak sayang. Bisa jadi karna kasih sayang Allah kekayaan dan kelimpahan itu tidak di berikan kepada kita.

f. Pengaruh terhadap Etos Kerja dan Kinerja

Shalat malam akan mempengaruhi etos kerja dan kinerja. Terlebih bila sudah menjadi kebiasaan yang terpolo. Terlebih bila sudah terbiasa berpanjang-panjang membaca ayat dan berbanyak banyak dalam jumlah rakaat. Bila awal memulai barangkali hanya mengerjakan dua rakaat ditambah satu rakaat zikir, semakin hari kita bisa meningkatkannya.

Bila kita terbiasa shalat dengan membaca ayat-ayat pendek, pastinya membutuhkan kesabaran bila kemudian membaca ayat ayat panjang. Sikap mental ini akan terbawa saat kita beraktifitas di tempat kerja. Kita akan menjadi pribadi yang sabar dan tekun. Shalat malam begitu dahsyat pengaruhnya. Shalat malam merupakan charge stamina untuk menghadapi tantangan setiap hari.<sup>34</sup>

g. Pengamal Shalat Tahajjud adalah Sebaik-baik Orang

Rasulullah saw menyebutkan perihal Abdullah bin Umar, “sebaikbaik orang adalah Abdullah (maksudnya Ibnu Umar) seandainya ia mau melaksanakan shalat malam.”

Salim mengatakan, “Setelah disebutkan seperti itu, Abdulllah bin Umar tidak pernah lagi tidur diwaktu malam kecuali sedikit.” (HR.Bukhari).<sup>35</sup>

2.2.1.9 Adab Shalat Tahajjud

- a. Berniat akan melakukan salat tahajjud ketika akan tidur.
- b. Membersihkan bekas tidur dari wajah (berwudhu).
- c. Membuka shalat tahajjud dengan do'a iftitah.
- d. Hendaknya membangunkan anggota keluarganya untuk shalat tahajjud

<sup>34</sup> Fadlan Al Ikhwani, *Dahsyatnya 7 sunah*, (Surakarta:Ziad Visi Media, 2018), h. 37

<sup>35</sup> Khalifah Zain Nasrullah, *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib dan Sunnah*, (Yogyakarta:Mutiar Media, 2018), h. 282.

bersama.

e. Jika mengantuk lebih baik shalatnya dihentikan.

f. Jangan memaksakan diri dan hendaknya shalat tahajud dilaksanakan sesuai dengan kesanggupan.<sup>36</sup>

Kisah seputar pengamal shalat Tahajud

Sallamah Muhammad Abu Al-Kamal, menyebutkan beberapa keajaiban shalat malam yang pernah dialami oleh orang-orang yang melazimkannya. Diantaranya adalah kisah Usaid bin Hudhair. Menurut penuturan usaid bin Hudhair, ketika ia membaca Al-Qur'an disuatu malam ditempat pengiringan kurmanya tiba-tiba kudanya meronta-ronta. Setiap kali ia membaca Al-Qur'an, kudanya meronta-ronta. Aku takut kuda itu menginjak anakku (Yahya) yang sedang tidur ditempat itu. Aku menghampirinya ternyata, ada semacam naungan di atas kepalaku dan ada sejenis lampu-lampu yang terus naik keangkasa hingga menghilang, kemudian ia menemui Rasulullah dan menceritakan pengalamannya tersebut. Rasulullah bersabda, Teruslah membaca Al-Qur'an, hai Ibnu Hudair. Ibnu Hudair melaksanakan perintah Rasulullah itu dan ia mengalami hal yang sama seperti malam-malam sebelumnya.<sup>37</sup>

## 2.2.2 Pendidikan Islam

### 2.2.2.1 Pengertian Pendidikan Islam

Dalam diskursus pendidikan Islam, ada beberapa istilah bahasa Arab yang sering digunakan para pakar dalam memberikan definisi Pendidikan Islam, walaupun terkadang dibedakan, namun juga terkadang disamakan yakni *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* Sayid Muhammad *al-Naqib al-Attas* lebih memilih istilah *al-ta'dib*

<sup>36</sup> Mohammad Sholeh, *Tahajjud Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran*, h.162

<sup>37</sup>Sallamah Muhammad Abul Kamal, *Mukjizat Shalat Malam* (Jakarta: Mizania, 2008), h. 170.

untuk memberikan pengertian pendidikan dibanding istilah lainnya, karena *al-ta'dib* menunjukkan pendidikan untuk manusia saja, sementara istilah *al-tarbiyah* dan *alta'lim* berlaku untuk makhluk lain (hewan).<sup>38</sup> Sementara Abdurrahman *al-Nahlawi* berpendapat bahwa istilah yang paling tepat untuk mendefinisikan pendidikan adalah istilah *al-tarbiyah*.<sup>39</sup> Sedangkan tokoh pendidikan lainnya, Abdul Fattah Jalal berpendapat lain bahwa *al-ta'lim* merupakan istilah yang lebih tepat untuk memberikan definisi pendidikan.<sup>40</sup>

Dari uraian di atas ada beberapa istilah yang di gunakan pakar untuk mendefinisikan pendidikan islam yaitu : *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*, *al-Naquib al-Attas*, *al-ta'dib*, *al-tarbiyah* dari beberapa istila ini saling berhubungan satu sama lain.

#### 2.2.2.2 Nilai-nilai Dalam Pendidikan Agama Islam

##### 1. Karakter Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin "*diciplina*" yang diartikan aturan aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan<sup>41</sup>. Atau latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.<sup>42</sup> Jadi, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

<sup>38</sup> Syekh Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, yang diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, *Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1990), h. 75.

<sup>39</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyat wa Ashalibiha*, yang diterjemahkan oleh Shihabuddin dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 20.

<sup>40</sup> Abdul Fattah Jalal, *Min Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam*, yang diterjemahkan oleh Hery Noer Aly dengan judul, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1988), h. 75.

<sup>41</sup> K. Prent. C.M. dkk, *Kamus Latin Indonesia*, (Senang Yayasan Kanisius, 1986), h. 253.

<sup>42</sup> W. JS, Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 735.

Sedangkan menurut Soegeng Prijodarminto S.H, disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.<sup>43</sup>

#### 2.2.2.3 Silaturahmi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, silaturahmi atau silaturahmi bermakna talipersahabatan atau persaudaraan.<sup>44</sup> Di dalam bahasa Arab silaturami merupakan terjemahan Indonesia dari bahasa arab *shilah ar-rahim*. Makna shilah artinya adalah hubungan, sedangkan ar-rahim adalah berasal dari kata *ar-rahmah* yang artinya kasih sayang, dikatakan ar-rahim atau kerabat karena orang-orang saling berkasih sayang, karena hubungan ar-rahim atau kekerabatan itu. Dengan demikian, secara bahasa *shilah ar-rahim* (silaturahmi) artinya adalah hubungan kekerabatan.<sup>45</sup>

Secara istilah pengertian silaturahmi adalah menyambung kasih sayang atau kekerabatan yang menghendaki kebaikan. Sedangkan pengertian silaturahmi juga dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya: Menurut Al-Manawi, silaturahmi adalah menyertakan kerabat dalam kebaikan.<sup>46</sup>

<sup>43</sup>Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 47.

<sup>44</sup>W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Cetakan V*, (Jakarta: PT Dian Tujuhbelas, 1976), h. 946.

<sup>45</sup>S. Tabrani, *Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT Bindang Indonesia, 2002), h. 18.

<sup>46</sup>Al-Manawi dalam S.Tabrani: *Pengertian Silaturahmi. Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT

Abu Thayyib mengartikan silaturahmi sebagai ungkapan tentang berbuat baik kepadakerabat, orang yang memiliki hubungan nasab dan perkawinan, saling berbelas kasihan danbersikap lembut kepada mereka, mengatur dan memelihara kondisi mereka, meski mereka jauhatau berbuat buruk.<sup>47</sup>

Ibn Hamzah berkata “silaturahmi bisa dilakukan dengan harta, menghilangkan kemudaratatan, muka berseri-seri, dan do’a. pengertian yang bersifat menyeluruh adalah menyampaikan kebaikan yang mungkin disampaikan dan menghilangkan keburukan yang mungkin dihilangkan, sesuai dengan kesanggupan.<sup>48</sup>

#### 2.2.2.4 Pentingnya Menyambung Silaturahmi

Hubungan silaturahmi adalah jembatan hati antara kita dengan saudara kita sesame muslim. Ia merupakan tali pengikat yang utuh. Hubungan silaturahmi itu harus dijaga dandipelihara dengan sebaik-baiknya agar kehidupan kita aman tenteram dan diberkahi oleh Allah.<sup>49</sup>

Allah Swt menyuruh agar kita menjaga hubungan silaturahmi, karena semua orang mukmin itu bersaudara. Apapun status kita, bagaimanapun warna kulit dan dari belahan manapun kita, itu tidak membedakannya karena pada dasarnya setiap mukmin adalah bersaudara.

Ada 2 tipe manusia, pertama orang berbicara dulu baru berfikir, yang kedua orang berfikir dulu baru berbicara :

---

Bindang Indonesia,2002), h. 18

<sup>47</sup> Abu Thayyib dalam dalam S.Tabrani: Pengertian Silaturahmi. *Kejaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT Bindang Indonesia,2002), h. 19.

<sup>48</sup> Ibn Hamzah Abu Thayyib dalam dalam S.Tabrani: Pengertian Silaturahmi. *Kejaiban Silaturahmi*,(Jakarta : PT Bindang Indonesia,2002), h. 19.

<sup>49</sup> H.Muhammad Sani, Persaudaraan, *Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses*,( Jakarta :Al-Mawaddah Prima, 2012), h. 91.

1. Orang yang berbicara dulu baru berfikir inilah orang yang sering merusak hubungan persaudaraan, sebab ia hanya berbicara menurut keinginannya sendiri tanpa memikirkan perasaan orang lain.
2. Orang yang berfikir dulu baru bicara inilah sebetulnya orang mukmin yang sejati. Sebelum dia mengatakan sesuatu dipikirkannya terlebih dahulu, sekiranya baik akan dikatakannya, namun andaikan tidak baik, maka diam saja. Inilah yang dituntun didalam Islam hingga hubungan silaturahmi terjalin dengan baik.<sup>50</sup>

#### 1. Memuliakan Tamu

Orang mukmin sangatlah memuliakan tamu, dia melayani dengan baik setiap orang yang bertamu kerumahnya. Dilayani dengan penuh senyum dan tutur kata yang baik, member minum, dan lain sebagainya. Bahkan ada orang tertentu, yang sedemikian tinggi kualitas imannya, sehingga ia mampu menjamu tamunya, meskipun ia sendiri dalam keadaan sulit.

#### 2. Menjaga hubungan baik dengan tetangga

Tetangga adalah orang yang paling dekat dengan kita. Dialah tempat membagi suka dan duka. Oleh karenanya orang yang beriman betul-betul menghargai dan menjalin hubungan yang erat dengan tetangganya. Dia bagaikan dua tangan yang saling membantu dan merasakan sukadan duka bersama-sama.

Berikut beberapa perlakuan baik terhadap tetangga :

1. Jika tetangga mendapatkan keberuntungan, ikutlah gembira, dan jika tetangga tertimpa kesusahan, ikutlah bertakziah.
2. Jika tetangga meminta pertolongan, berilah pertolongan.

---

<sup>50</sup>H.Muhammad Sani, *Persaudaraan, Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses*, ( Jakarta : Al-Mawaddah Prima, 2012), h. 95.

3. Jika tetangga meminjam, berilah pinjaman.
4. Janganlah memasak makanan yang baunya mengganggu tetangga, kecuali makanan itu diantarkan pula kepada tetangga.
5. Janganlah meninggikan bangunan rumah kita sehingga mengganggu jalan udara kerumah tetangga, kecuali atas izin tetangga tersebut.<sup>51</sup>

## 2.2 Tinjauan Konseptual

Agar penelitian ini memperoleh titik dan tidak menimbulkan multitafsir dalam mengkaji tentang adalah Shalat Tahajud dan Implikasi Pendidikan Islam pada Masyarakat Galung Pulau Kanang Kabupaten Polewali Mandar

- 2.3.1 Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.<sup>52</sup> Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>53</sup> Dengan kata lain pemahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 2.3.3 Perkataan masyarakat berasal dari bahasa arab, yang secara harfiah berarti pergaulan. Dalam bahasa latin padanannya adalah socius. perkataan ini berubah bentuk menjadi sosial yang berti apa atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan hidup.

---

<sup>51</sup> H.Muhammad Sani, Persaudaraan, *Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses*, ( Jakarta: Al-Mawaddah Prima, 2012), h. 96-98.

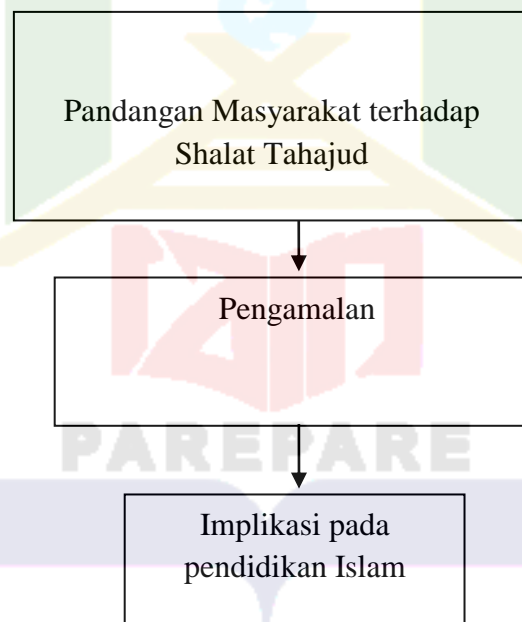
<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995),h. 24

<sup>53</sup> Anas Sudijono (2009), h. 50

2.3.4 Tahajud berasal dari kata tahajjada yang sama artinya seperti istaiqazha, yang berarti terjaga, sengaja bangun, atau sengaja tidak tidur. Hal itu tentu saja dilakukan pada waktu malam, sehingga dinamakan “Shalatullail atau qiyamullail” yang diterjemahkan dengan shalat malam.<sup>54</sup>

## 2.7 Bagan Kerangka Fikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Untuk lebih memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul “Shalat Tahajud dan Implikasi Pendidikan Islam pada Masyarakat Galung Pulau Kanang Kabupaten Polewali Mandar” sebagai berikut:



---

<sup>54</sup>Sudirman Abbas, *The Power Of Tahajud* (Jakarta: Qultum Media, 2007), h. 1.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>1</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>3</sup>

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana shalat tahajud dan Implikasi pendidikan Islam pada masyarakat Galung Pulau Kanang

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Galung Pulau Kanang kecamatan Binuang Kabupaten polewali Mandar.

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, h. 51.

<sup>2</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

<sup>3</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 17.

### 3.2.1. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya pada tahun 2019 terhitung setelah proposal penelitian ini telah diseminarkan.

### 3.3. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada Pandangan dan Pengamalan Implikasi pendidikan Islam yakni pandangan, pengamalan serta dampaknya. serta dalam pendidikan Islam seperti Aqidah, ibadah, ahlak tentang pengamal shalat tahajud di Masyarakat Kanang Pulau Kab: Polewali Mandar.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data literature dan lapangan. Literatur yang berkenaan dengan teori-teori yang diperlukan oleh peneliti sebagai pembanding. Sedangkan lapangan untuk mencari data yang diperlukan peneliti untuk dituangkan. Maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, suatu penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

#### 3.4.1.1 Sumber Data

##### 3.4.1.1.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber data dari Masyarakat data primer di sebut juga sebagai data asli atau data baru untuk mendapatkan data primer, yang dikumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini

adalah beberapa tokoh masyarakat yang di jadikan informan sehingga dapat mewakili stakeholder yang terlibat dalam permasalahan yang diteliti.

Disini akan memperoleh data dari masyarakat dengan menggunakan tehnik pengumpulan data primer yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.4.1.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

dan juga menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal.

### 3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.<sup>4</sup> Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.<sup>5</sup> Dalam penenitian obejek atau sasaran harus jelas, agar dapat memudahkan untuk melakukan penelitian pada objek atau sasaran yang di tuju. Melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

#### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan menyelidikakn mendalam tentang gejala sosial secara sistematis. Ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber primer,

---

<sup>4</sup>Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

<sup>5</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51.

hususnya untuk melihat situasi lokasi, suasana kehidupan dan perilaku-perilaku subjek peneliti yang teramati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Dimana penelitian melakukan kunjungan langsung ke lapangan, melihat tingkah laku objek, gejala-gejala yang tampak di tempat penelitian serta melihat kondisi yang relevan di lingkungan dan mengamati berbagai kemungkinan sebagai tambahan dimensi-dimensi baru dalam konteks memahami fenomena yang diteliti tersebut atau pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai gejala yang tampak pada setiap penelitian, dengan jalan mengumpulkan dan melalui pengamatan dan pencatatan dan pelaksanaan langsung pada tempat yaitu Galung Pulauo Kanang dimana peristiwa atau keadaan itu sedang terjadi. Observasi yang dilakukan bisa bersifat formal maupun kurang formal Observasi formal dilakukan untuk mengukur peristiwa tipe perilaku tertentu dalam periode waktu tertentu di lapangan. Sedangkan observasi kurang formal dilakukan selama melangsungkan kunjungan lapangan, termasuk kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti yang lain (wawancara dan dokumentasi).

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.<sup>6</sup> Wawancara dapat juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165.

<sup>7</sup>Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2010), h. 108.

disini menggunakan tes wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada masyarakat agar peneliti mendapatkan informasi yang konkrit mengenai permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 Masyarakat dari 260 keseluruhan masyarakat mengenai pandangan, pengamalan, implikasi serta pendidikan Islam seperti aqidah, ibadah, dan ahlak pengamal shalat tahajud yang ada di Galung Pulau Kanang.

### 2.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara mendapatkan data primer dengan mempelajari dan mencatat buku, arsip, atau dokumen yang dalam hal ini terkait dengan penelitian. Untuk mendapatkan data primer, mempelajari dokumen-dokumen dan arsip lainnya yang mampu digunakan untuk memperkuat data dan hasil penelitian.

menggunakan tehnik dokumentasi untuk memperkuat data-data hasil penelitian. Dokumentasi disini berupa gambar-gambar yang di ambil pada saat observasi serta pada waktu wawancara sedang berlangsung.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>8</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

---

<sup>8</sup>Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.<sup>9</sup>

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>10</sup>

- 3.6.1 Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- 3.6.2 Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
- 3.6.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 335-336

<sup>10</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

Jadi tehnik analisis data ini bertujuan untuk menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

### **3.7 Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

#### **3.7.1 Perpanjangan Pengamatan**

Peneliti tinggal di lapangan pen elitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>11</sup> Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

#### **3.7.2 Ketekunan pengamatan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan

---

<sup>11</sup>Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 248.

<sup>12</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 271.

peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>13</sup> Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soalsoal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>14</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait objek penelitian.

### 3.7.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 272.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 272.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 273.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masyarakat Dusun Galung Pulauo Kanang Kecamatan Binuang Kabupatn Polewali Mandar.

##### 4.1.1 Sejarah Desa Kanang

Dahulukala Desa Kanang sebagaimana cerita tokoh masyarakat adalah kampung yang jarang penghuninya dan bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa *pattae*, kebutuhan hidupnya dipenuhi dengancara bercocok tanam dan bertani. Selain bertani nenek moyang masyarakat Batetangnga mempunyai keterampilan dalam beternak dan juga yang berdagang selain itu rasa ingin tahu tentang hal yang baru sangat besar sehingga tidak sedikit darimereka menyuruh anak cucu mereka untuk menuntut ilmu keluar dari kampung, hingga sampai sekarang pun kebiasaan itu masi melekat pada generasi berikutnya. Melihat dari cerita tersebut dapat disimpulkan bahwa Desa Batetangnga adalah Desa yang sangat berpotensi sekali ,tinggal kita masyarakat Bendungan bagaimana cara memanfaatkan dan menjaga potensi yang sudah dimiliki oleh Desa .

1. Sebelum terbentuk menjadi sebuah Desa Batetangnga sudah terdapat sekelompok masyarakat yang dipimpin seorang pemimpin atau ketua kampung, kelompok-kelompok masyarakat itu adalah:Kampung Biru, Kampung Penanian, Kampung Rappoan, Kampung Passembaran, Kampung Kaleok.
2. Dengan melihat perkembangan penduduk dan masyarakat dari ke 6 kampung itu maka sekitar tahun 1961 kampung ini menyatukan diri dengan membentuk sebuahDesa yang mereka sebutDesa Kanan dengan berkedudukan di Kecamatan Polewali atas persetujuan beberapa Tomaka dan Kerajaan BinuangKampung kanan sebagai ibu kota

Setelah terbentuk Desa kanan maka beberapa kampung ini beroba menjadi RK/Dusun. Yaitu :

- a. RK/Dusun Biru
- b. RK/Dusun Kanan
- c. RK/Dusun Penanian
- d. RK/Dusun Rappoan
- e. RK/Dusun Passembaran
- f. RK/Dusun Kaleok

Pada tahun sama yakni 1961 para tomakaka dan masyarakat di 6 RK/dusun ini sepakat untuk mengadakan Pemilihan kepala desa kanan, yang terpilih pada saat itu adalah Damang sebagai kepala desa pertama yang memimpin desa kanan. Setelah Damang meninggal dunia maka yang melanjutkan kepemimpinan untuk menjadi kepala Desa adalah Abd.Wahab yang pada waktu itu menjabat sebagai sekretaris Desa periode 1964 s.d 1966 (Pejabat sementara).

Dan pada tahun 1966 diadakan pemilihan secara demokratis dan yang terpilih adalah Mahamuddin menjabat sebagai kepala desa tahun 1966 s.d 1983 dan pada tahun 1983 diadakan pemilihan kembali dan yang terpilih adalah Saril pada periode 1983 s.d 1991, Selanjutnya pada tahun 1991 kembali diadakan pemilihan kepala Desa dan yang terpilih adalah Muchtar Lallo, SH sampai periode 1991 s.d 1999. kemudian tahun 1999 pejabat sementara pada waktu itu adalah camat binuang yaitu Sukirman, SH. dan camat binuang menunjuk saudara Sirajuddin sebagai pejabat sementara sejak 1999 s.d 2001 dan pada tahun 2001 Sirajuddin meninggal dunia maka yang menggantikan pada waktu itu adalah Drs Hamdan (camat binuang) dan camat binuang menunjuk saudara Syarifuddin S.Sos pjs sampai 2003, kemudian tahun 2003 pemilihan kepala desa dan yang terpilih adalah Hasan D sampai periode 2003 s.d 2008 pada tahun akhir 2008 diadakan pemilihan kepala Desa yang terpilih adalah saudara Sumaila Damang. Sampai periode 2009 s/d 2014 Tahun 2015 PJS. Sahabuddin Pemilihan Kepala Desa terpilih Muhammad said, SH, Sampai Sekarang.

Perlu kami tambahkan bahwa pada tahun 2008 Desa Batetangnga dimekarkan yaitu Dusun kaleok menjadi Desa kaleok pada tahun 2009 maka pada Tahun 2010 Desa Batetangnga menjadi 13 Dusun yaitu:

- a) Dusun Biru
- b) Dusun Kanan
- c) Dusun Penanian
- d) Dusun Rappoan
- e) Dusun Passembaaran
- f) Dusun Baruga
- g) Dusun Tallang Bulawan
- h) Dusun Eran Batu
- i) Pamu'tu
- j) Kanang Bendungan
- k) Kanang Pulao
- l) Lumalan
- m) Saleko

#### 4.1.2 Kondisi Demografi

Desa Kanang terdiri dari daerah pegunungan 75% dan pantai 25% Wilayah pegunungan yang berada pada ketinggian 134 m dari permukaan laut dan jarak dari ibukota kecamatan 1 km sedangkan dari ibu kota Kabupaten kurang lebih 7 km. Untuk lebih jelas kondisi geografis wilayah desa batetangnga adalah sebagai berikut:

No.	Kondisi Geografis	Keterangan
1.	Tinggi tempat dari permukaan laut	134 m
2.	Curah hujan rata-rata per tahun	252 mm
3.	Keadaansuhu rata-rata	35 <sup>0</sup> C

4.	Dataran	134 Ha
5.	Pegunungan	3654 Ha
6.	Sawahtadahhujan	32 Ha
7.	Sawahirigasi	132 Ha

*Sumber: Arsip Desa Batetangnga*

#### 4.1.3 Batas Desa Kanang

a. Batas-batas Desa Batetangnga adalah :

Utara : Desa Kaleok

Timur : Desa Amola

Selatan: Kelurahan Ammasangan

Barat : Rea dan Desa Kuajang

b. Luas wilayah

Luas wilayah Desa Batetangnga adalah :

a. Wilayah Pegunungan = 3694 Ha

b. Wilayah Dataran pantai = 1106 Ha

#### 4.1.4 Jumlah Penduduk Desa Kanang

a. Jumlah Penduduk : 5313 jiwa

b. Jumlah KK : 1264 jiwa

➤ Laki-laki : 2674 jiwa

➤ Perempuan : 2639 jiwa

#### 4.1.5 Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Kanang adalah :

- a. Petani/perkebunan 59 %.
- b. Perikanan 5%
- c. Industri pengolahan (Pabrik, kerajinann dll) 2%
- d. Jasa 20 %
- e. Pedagang /Wiraswasta 11 %.
- f. Angkutan 2%
- g. Lainnya 1%

#### 4.1.6 Keadaan Sosial

Keadaan sosial Desa Kanang dengan jelas digambarkan pada table berikut:

No	Bidang	Volume/Jumlah/Luas	ket
1	<b>Pendidikan</b>		
	• TK/PAUD	5	
	• SD	4	
	• MI	4	
	• SMP/MTS	2	
	• SMA/MA	1	
2	<b>Keagamaan</b>		
	• Mesjid	5	
	• Mushollah	19	
3	<b>Kesehatan</b>		
	• Pustu	1	
	• Polindes	1	
	• Posyandu	9	
	• MCK	7	
	• Bakpenapung air bersih	3	
4	<b>Pertanian</b>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persawahan</li> </ul>	164 ha	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkebunan</li> <li>1. Kakao</li> <li>2. Durian</li> <li>3. Langsat</li> <li>4. Kopi</li> <li>5. Kelapa</li> </ul>	1090 ha 738 ha 1480 ha 44.5 ha 16.4 ha	
<b>5</b>	<b>Perikanan</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembudidayaan/pembesaran ikan mas dan ikan nila</li> </ul>	5. ha	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam Pembibitan Ikan mas dan ikan nila</li> </ul>		

*Sumber: Arsip Desa Batetangnga.*

#### 4.1.7 Kondisi Pemerintahan Desa Kanang

Kondisi pemerintahan Desa Batetangnga pada saat sekarang ini adalah dalam keadaan normal dan stabil sesuai dengan harapan masyarakat. Adapun Pemerintahan Desa Batetangnga terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Pembangunan, Kasi kesejahteraan, Kaur Umum, Kaur Keuangan/Bendahara dan Kaur Administrasi. Serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai mitra Pemerintah.

Kondisi Pemerintahan Desa Batetangnga adalah:

#### 4.1.8 Pembagian wilayah

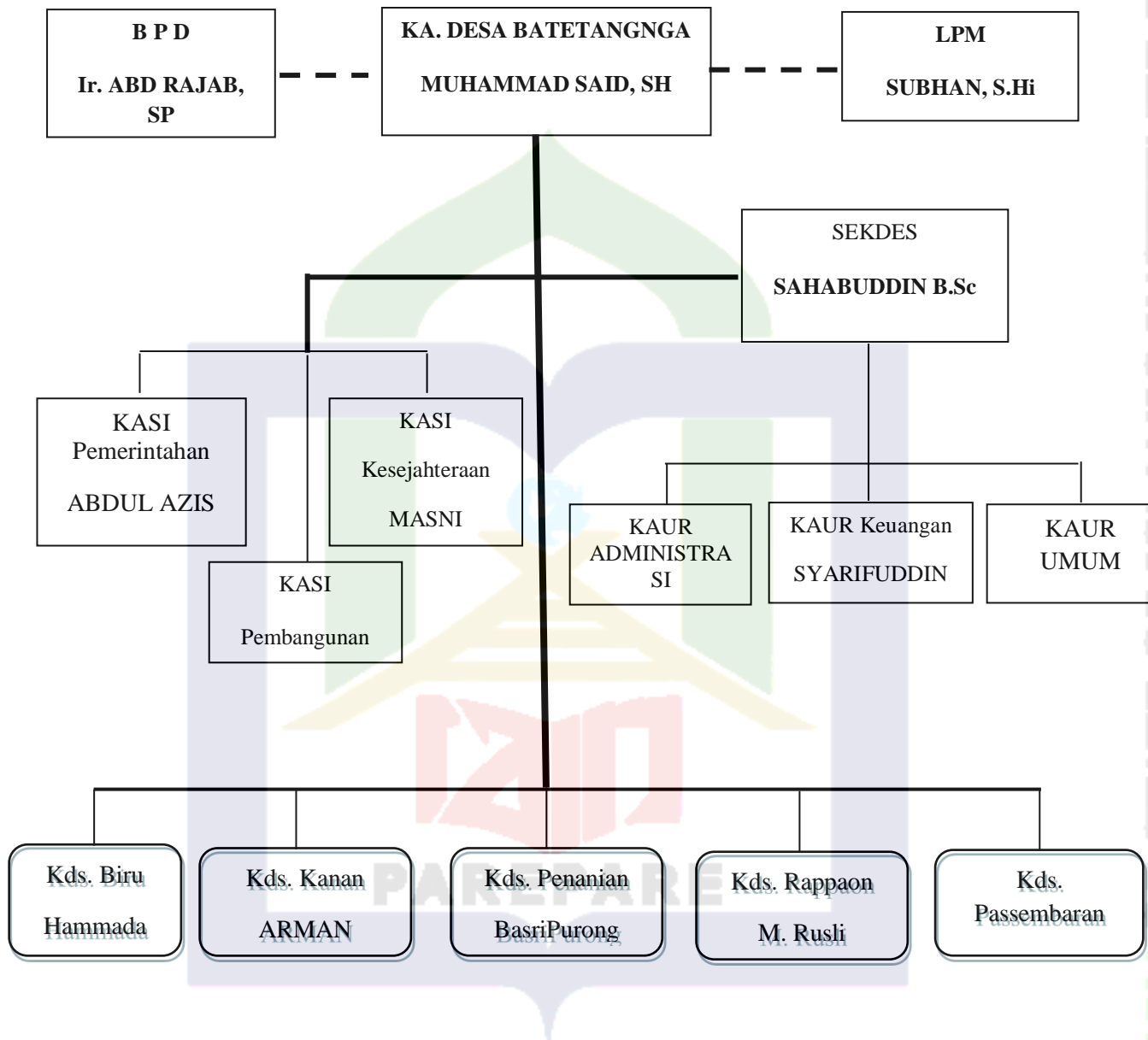
Desa batetangnga terdiri dari beberapa wilayah atau Dusun yaitu:

- a. Dusun Biru
- b. Dusun Kanan
- c. Dusun Penanian
- d. Dusun Rappoon

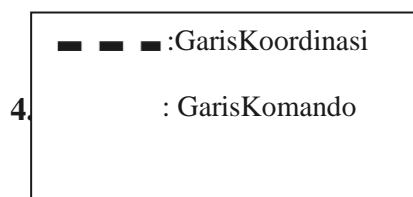
- e. Dusun Passembaaran
- f. Dusun Baruga
- g. Dusun Tallang Bulawan
- h. Dusun Eran Batu
- i. Pamu'tu
- j. Kanang Bendungan
- k. Kanang Pulauo
- l. Lumalan
- m. Saleko



#### 4.1.9 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kanang



Keterangan:





Pelaksanaan penelitian diawali dengan mencari informan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Kegiatan ini penulis lakukan dengan melakukan observasi di Masyarakat dan melakukan wawancara informal dengan beberapa orang dewasa dan remaja yang ada pada dusun tersebut. Adapun Jumlah Masyarakat yang ada pada dusun itu adalah orang dewasa sebanyak 210 orang dewasa dan remaja 50 orang.

Dari penjelasan diatas penulis memilih 5 orang dewasa dan 5 orang remaja dijadikan informan dalam penelitian ini, dengan alasan bahwa orang yang dijadikan informan dapat mewakili orang yang melakukan shalat tahajud untuk memberikan pandangan, pengamalan serta implikasi dari shalat tahajud. dari masing-masing masyarakat yang di jadikan informan tersebut memiliki persepsi yang berbeda.

#### **4.2.1 Pandangan masyarakat di Galung Pulao Kanang kab. Polewali terhadap shalat tahajud**

Shalat tahajud merupakan sholat yang sangat istimewa. Satu-satunya sholat sunnah yang perintahnya langsung disebutkan dalam Al Qur'an disertai dengan keutamaannya. sholat tahajud dikerjakan sesudah tidur, dinamakan shalat Tahajud, artinya terbangun malam. Jadi, kalau mau mengerjakan sholat Tahajud, harus tidur dulu. Shalat malam ( Tahajud ) adalah kebiasaan orang-orang shaleh yang hatinya selalu berdampingan dengan Allah swt.<sup>1</sup>

Memang pada hakekatnya itu semua mutlak tergantung kepada diri manusianya sendiri. Tetapi harus kita ketahui bahwa pada zaman sekarang ini Masyarakat lebih mementingkan urusan dunia sehingga sangat kurang pendekatan diri kepada Allah swt. banyak hal perbuatan-perbuatan yang dijadikan hal yang wajar padahal keluar dari norma-norma Agama. Maka menurut saya shalat sunnah tahajud ini sangat baik untuk dilakukan masyarakat untuk berlindung dari perbuatan-perbuatan maksiat yang keluar dari syariat Islam.

---

<sup>1</sup>Imam Nur Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud* (Jakarta: Belanoor, 2011), 33-34.

Keduduakn shalat tahajud sebagai ibadah sunnah yang paling utama setelah shalat fardhu meniscayakan Allah swt memberi ampunan atas dosa-dosa yang telah kita lakukan. Maka dengan hal itu shalat tahajud merupakan ibadah yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ia memiliki karakteristik shalat pada umumnya dimana Al-Quran telah menyatakan bahwa sholat bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar.
2. Ia memiliki kedudukan yang tinggi, luhur, dan mulia sebab ia merupakan amalan yang dikerjakan di tengah-tengah manusia sedang enak-enaknya, asyik-asyiknya, dan indah-indahnya terlelap dalam tidur.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada masyarakat Galung Pulau Kanang pandangan mereka mengenai shalat tahajud ini sudah cukup mendalam, dan pengaplikasiannya juga sudah banyak yang melakukannya sebab mereka sadar bahwa ibadallah yang paling utama dalam segala hal sehingga masyarakat Galung Pulau Kanang selalu menyempatkan waktunya untuk beribadah kepada Allah swt.

Hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti kepada warga Galung Pulau Kanang Arsyad dalam petikan wawancara yaitu Pandangan terhadap shalat tahajud adalah sebagai berikut:

“pengetahuan saya tentang shalat tahajud ini sudah mulai banyak dikarenakan saya suka menonton Televisi yang menyiarkan ceramah tentang keislaman dan juga membahas shalat tahajud disitulah saya banyak belajar dan memahami bahwa shalat tahajud ini sangat banyak manfaatnya bagi manusia yang mengerjakannya dengan ihklas.”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pandangannya pak Arsyad mengenai shalat tahajud mulai mendalam berkat teori yang ia dapatkan dari menonton video dan telivisi yang menyiarkan tentang ajaran Agama Islam dari

---

<sup>2</sup>Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud* (DIVA Press, Banguntapan Jogjakarta, 2013), h. 128-129.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Arsyad masyarakat Galung Pulau Kanang. 28 Desember 2019

situlah pak Arsyat ini banyak belajar tentang shalat sunnah yang khususnya shalat tahajud.

Senada dengan pak Bausa yang juga Masyarakat Galung Pulau Kanang:

“saya sudah mengetahui shalat tahajud ini dan alhamdulillah saya juga sudah sering melaksanakannya saya banyak mendapatkan informasi tentang shalat tahajud ini dari media sosial baik dari youtube maupun yang di siarkan di televisi dan memang shalat tahajud ini sangat baik dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Arsyad dan Bausa, bahwa mereka sudah banyak mengetahui tentang shalat tahajud berkat motivasi yang ada dalam dirinya yang kuat sehingga mereka selalu mencari cara untuk dapat menambah pengetahuan mengenai ibadah shalat baik yang fardu maupun yang disunnahkan.

Hal yang berbeda yang dikatakan oleh marlia:

“pemahaman saya tentang shalat tahajud sudah ada namun saya belum terlalu memahami bagaimana cara melaksanakannya dengan baik dan benar dikarenakan karnah saya memang jarang membaca mengenai shalat tahajud tetapi saya tau bahwa shalat ini sangat baik untuk dilakukan karnah bisa membuat badan dan jiwa sehat.”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara oleh marlia dapat diberikan penjelasan bahwa marlia belum sepenuhnya memahami tentang shalat tahajud dikarenakan jarang membaca dan juga jarang mendengarkan teori yang membahas shalat tahajud tetapi dia tau bahwa shalat tahajud ini sangat baik untuk dilakukan karnah bisa membuat badan dan jiwa menjadi sehat.

Penjelasan lain dari ibu Sumina yang juga Masyarakat Galung Pulau Kanang

“shalat tahajud merupakan shalat yang sangat baik untuk dilakukan karnah memiliki banyak manfaat untuk diri seseorang yang melakukannya dengan ihklas shalat tahajud bisa membuat tubuh manusia sehat jika rutin dalam

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bausa masyarakat Galung Pulau Kanang. 26 Desember 2019.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Marlia masyarakat Galung Pulau Kanang. 2 Januari 2020.

melakukan shalat tahajud ini dan juga bisa membuat fikiran menjadi lebih jernih dalam berfikir.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat dikatakan bahwa sumina sangat mengetahui shalat tahajud ini sangat baik untuk dilakukan karena memiliki banyak manfaat untuk diri seseorang yang dengan niat yang baik dan ikhlas dalam melakukannya dan memang shalat tahajud ini sangat baik untuk manusia.

Dari penjelasan diatas juga di jelaskan secara singkat oleh masna yang juga masyarakat Galung Pulau Kanang:

“mengenai shalat tahajud dari pemahaman yang saya dapatkan dari buku tuntunan shalat dan dari pengetahuan-pengetahuan yang saya dapatkan baik dari teman ataupun dari media sosial bahwa shalat tahajud ini sangat baik untuk diri manusia yang melakukannya karena dapat membuat manusia lebih taat kepada Allah dan juga baik untuk kesehatan selain itu banyak lagi manfaat yang baik ketika melakukan shalat tahajud dengan penuh dengan niat yang baik.”<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada sumina dan masna dapat dikatakan bahwa mereka sudah banyak memahami tentang shalat tahajud yang dimana jika kita melakukan shalat tahajud banyak sekali manfaat yang bisa kita dapatkan seperti penjelasan yang sudah di paparkan oleh sumina dan masna yang di perkuat oleh penjelasan materi yang membahas tentang manfaat, tujuan serta dahsyatnya shalat sunnah tahajud.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat yang bisa mewakili untuk memberikan penjelasan mengenai pandangan Masyarakat Galung Pulau Kanang terhadap shalat tahajud sehingga dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat Galung Pulau Kanang ini sudah dapat dikatakan bahwa masyarakat berpandangan bahwa shalat tahajud sangat baik untuk dilakukan karena memiliki banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan bagi orang yang mengamalkannya dengan niat yang tulus.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Sumina masyarakat Galung Pulau Kanang. 2 Januari 2020.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Masna masyarakat Galung Pulau Kanang. 30 Desember 2019.

#### **4.2.2 Pengamalan Shalat Tahajud di Masyarakat Galung Pulauo Kanang Kab. Polewali Mandar**

Setiap orang memiliki penilaian yang berbeda antara individu dengan individu yang lain terutama dalam manafsirkan suatu kejadian yang mereka lewati atau dialami. Dari perbenaan ini muncul pemaknaan yang beragam dan dapat menjadi hikmah bagi siapa saja, baik yang mengalami maupun orang-orang disekitarnya.

Mengenai pengamalan shalat tahajud apakah ada sesuatu hal sehingga seorang yang melakukan shalat tahajud seperti halnya termotivasi untuk melakukan shalat tahajud karnah merasa ada kedamaian, keimanan serta kesehatan yang dirasakan pengamal shalat tahajud ini atau ada faktor lain yang mempengaruhi seperti dari keluarga atau masyarakat yang ada di sekitarnya sehingga pengamal melakukan shalat tahajud. di masyarakat Galung Pulauo Kanang salah satu dari tokoh masyarakat Harisi mengemukakan pengamalannya:

“Sholat tahajut adalah ibadahnya para santri atau pemuka islam, dan itu merupakan ibadah sunnah, awalnya saya berpikiran seperti itu. Sebelumnya saya menyepelkan bahkan tidak pernah mengenal sholat tahajud, dan saya merasa bukan kewajiban jadi saya tinggalkan, selain itu ketika malam saya habiskan untuk tidur dan juga sebulumnya saya memiliki ketakutan saat beraktivitas pada malam hari kareneh saya takut dengan kegelapan yang sepi. Namu saya memberanikan diri untuk tetap bangun pada waktu malam untuk melaksanakan shalat tahajud seiring berjalannya waktu saya sudah terbiasa bangun dan sudah tidak takut lagi bangun pada waktu malam yang sunyi. Dalam shalat tahajud saya berdoa agar diberikan jalan yang terbaik. Dan juga Pada saat sholat tahajud saya beristifar dan meratapi semua kesalahan yang pernah saya buat, dari itu Sholat tahajud juga menyadarkan saya akan keadaan yang saya alami dan mata saya terbuka bahwa selama ini saya sangat kurang manyandarkan diri pada Allah, padahal kehidupan ini bukanlah milik saya akan tetapi milik Allah. Setelah saya menjalani sholat tahajud saya merasa tenang dan tidak memiliki beban yang serius seperti sebelumnya, ketika sholat tahajud beberapa kali saya diperlihatkan semua kesalahan yang pernah saya buat seperti pemarh, membentak orang tua, jarang ngasih orang-

orang yang tidak punya begitulah saya sebelum rutin melakukan shalat tahajud.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa Harisi sudah mengamalkan shalat tahajud. Iya termotivasi untuk melakukan shalat tahajud karnah perbuatnya di masalah yang tidak baik, kemudian iya melakukan shalat tahajud dan berharap dosa yang pernah dilakukan itu di ampuni oleh Allah. Karnah dengan malam yang sepi pada saat manusia lainnya tertidur iya merasa lebih leluasa dalam meminta dan memohon pertolongan kepada Allah swt dengan melakukan ibadah shalat sunnah tahajud. pada saat bertahajud iya dapat memerenungi kesalahan yang pernah dilakukan pada masa lalunya.

Hasil wawancara dilakukan kepada Arsyat berbedan dengan yang sebelumnya masyarakat Galung Pulauo Kanang yaitu:

“Menjalankan ibadah sholat tahajud mengingatkan bahwa kehidupan sudah ada yang mengatur, apabila kita kesulitan menjalankannya kita hendaknya minta tolong kepada yang mengatur yaitu Allah. Malam hari adalah waktu yang tenang, disitu saya merasa bukan apa-apa terutama saat saya menjalankan sholat tahajud. Saya berdoa disetiap gerakkan sholat tahajud setelah bacaan yang di sari’atkan, agar saya diberikan jalan yang terbaik di dunia maupun di akhirat, saya rasa Allah telah menolong saya dengan meringankan keadaan yang saya alami di dunia ini. sekarang saya jadi mengerti seharusnya saya introspeksi diri dulu dan meminta pertolongan kepada Allah. Dalam menjalani kehidupan di dunia.”<sup>9</sup>

Hal yang sama di ungkapkan oleh Jamaluddin masyarakat Galung Pulauo mengemukakan pengamalannya sebagai berikut:

“pengalaman dalam melakukan shalat tahajud alhamdulillah dari saat muda dulu saya membiasakan diri untuk sholat tahajud hingga sampai sekarang ini memang dari keluarga saya sudah membiasakan untuk sholat malam .Saya melakukan sholat tahajud sebagai rasa syukur karnah deberikan segala kecukupan dalam kehidupan, sebagai ucapan syukur lain kepada Allah ya kalau punya rezeki kita luangkan untuk memberi kepada orang-orang

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Harisi masyarakat Galung Pulauo Kanang. 29 Desember 2019.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Arsyat masyarakat Galung Pulauo Kanang. 28 Desember 2019.

disekitar kita. Alhamdulillah selama ini kehidupan terasa tercukupi dan alhamdulillah bisa juga untuk menyisihkan untuk orang-orang yang disekitar kita. Rasa serba kecukupan dan kedamaian ini bukan tujuan saya, sebab ini semua adalah yang dititipkan kepada kita dari Allah, tujuan hidup kita harus jelas yaitu beribadah, kita kan hidup didunia ini memang untuk beribadah”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa Arsyat dan Jamaluddin melakukan shalat tahajud ini semata karnah mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah SWT dengan segala nikmat yang di berikan kepadanya, iya merasa dalam melakukan ibadah shalat tahajud dapat selalu mengingatkannya kepada Allah yang telah telah memberikannya nikmat yang luar biasa. Dan memang setiap hamba harus selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada kita melaksanakan perintahnya sebagai hamba yang taat kepadanya salah satunya yaitu melakukan ibadah shalat tahajud.

pengamalan shalat tahajud di masyarakat Galung Pulau Kanang salah satu dari tokoh masyarakat pak Jamil mengemukakan pengamalannya:

“Menjalankan shalat tahajud ini membuat saya merasa selalu diawasi oleh Allah, mau melakukan hal yang tidak baik dihati seperti ada yang membisikkan jangan, pernah saya mencoba untuk terus melakukan hal itu hasilnya saya merasa kecewa dengan apa yang saya lakukan, itu barangkali bisik Allah agar saya tidak melakukannya. Selain itu ketika kita punya masalah senantiasa ada jawabannya, entah itu lewat mimpi atau ketemu dengan orang lain atau mendengarkan ceramah dari tv. Untuk menyukuri karunia Allah saya menjalankan ibadah yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang, seperti sholat tahajud ini dan alhamdulillah saya sudah sering melakukan sholat tahajud di Rumah dan semoga tetap istiqomah, meskipun kadang juga masih bolong dalam menjalankan sholat tahajud inii, kalau kita punya keinginan kita berdoa dan berusaha, apabila tidak tercapai keinginan kita mungkin itu bukan rejeki kita, tapi selama ini alahmadulillah apa yang menjadi keinginan saya menjadi kenyataan”.<sup>11</sup>

pengamalan shalat tahajud juga hampir sama yang di katakan oleh Bausa masyarakat Galung Pulau Kanang mengemukakan pengamalannya sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Jamalududdin masyarakat Galung Pulau Kanang. 29 Desember 2019.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Jamil masyarakat Galung Pulau Kanang. 30 Desember 2019.

“Melakukan sholat tahajud itu serasa tidak ada masalah yang berat dan serasa ada Allah di dalam diri. Saya bersyukur setelah Allah banyak menolong saya dan sebagai tanda terimakasih kepada Allah saya berusaha menjalankan apa yang yang diperintah Allah dan meninggalkan apa yang Allah larang, Sperti berusaha sholat lima waktu di masjid dan alhamdulillah saya juga sudah hampir tiap malam menjalankan sholat tahajud, selain itu juga saya berusaha dan semoga kedepannya juga bisa tetap istiqomah dalam melakukan ibadah kepada Allah swt amin”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Jamil dan bausa dapat dikatan bahwa mereka telah mengamalkan shalat tahajud dengan alasan untuk melaksanakan salah satu perintahnya yaitu dengan melakukan ibadah shalat sunnah tahajud dirumah mereka masing-masing dan juga merekan berharap tetap istiqomah dalam melakukan shalat tahajud dan ibadah lainnya.

Hal yang berbeda lagi dalam pengamalan shalat tahajud oleh Masna masyarakat Galung Pulau Kanang mengemukakan pengamalannya sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan ibadah shalat sunnah tahajud melakukannya dirumah pada saat saya bangun dari tidur pada waktu malam saya melakukannya sendiri karnah anggota keluarga saya semuanya teridur dengan nyenyak sekali sehingga saya tidak tega untuk membangunkannya,pada jam 02:00 waktu yang sering saya gunakan untuk melakukan shalat tahajud karnah merupakan waktu yang paling tepat untuk melaksanakannya. Pada manusia lainnya sedah teridur pulas makanya saya merasa khusyu dalam melakukan shalat tahajud pada jam itu dalam kesunyian malam”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada masna dapat dikatakan bahwa dalam pengamalan shalat tahajud iya selalu melakukannya dirumah pada saat manusia lainnya sedang tertidur yaitu pada pukul 02:00 itu merupakan waktu yang sering digunakan dalam melakukan shalat tahajud ini dan pada waktu pukul 02:00 merupakan waktu yang memang sangat bagus dilakukan untuk bertahajud dengan khusyu karnah pada jam itu manusia sudah tertidur pulas.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bausa masyarakat Galung Pulau Kanang. 26 Desember 2019.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Masna masyarakat Galung Pulau Kanang. 30 Desember 2019.



Ada juga pendapat lain dari saudari sarmila masyarakat Galung Pulau Kanang mengemukakan pengamalan tentang shalat tahajud yaitu:

“melakukan shalat tahajud saya jarang sekali dan bisa dikatakan tidak pernah karnah saya belum tau apa saja bacaan yang di syari’atkan untuk melakukan shalat tahajud ini, niatnya selalu ingin untuk mencari tahu atau belajar tapi belum ada waktu yang tepat dan memang saya orang yang sibuk kerja”.<sup>14</sup>

Dan juga hampir sama dengan hasil wawancara dari Maryam pengamalan shalat tahajud di masyarakat Galung Pulau Kanang salah mengemukakan pengamalannya yaitu:

“sebagai umat islam saya merasa sangat rugi karnah saya masih belum sempunah salam beribadah khususnya dalam melakukan shalat baik fardu maupun yang disunnahkan, dalam melakukan shalat sunnah khususnya tahajud bisa dikatakan saya jarang sekali untuk melakukannya karnah kesibukan pada siang hari yang membuat lelah sehingga waktu malam hanya dipergunakan untuk tidur saja yang harus digunakan juga untuk bertahajud, namun jika saya punya kesempatan saya juga mengusahakan untuk bertahajud”.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara Sarmila dan Maryam dapat dikatakan bahwa mereka belum mengamalkan dan juga belum mengetahui bacaan yang paling tepat untuk melakukan shalat tahajud karnah kesibukan dalam bekerja sehingga membuat mereka tidak memiliki waktu untuk melakukan shalat tahajud maupun mempelajari bagaiman cara bertahajud dan apa saja bacaan atau doa yang harus di baca saat melakukan shalat tahajud.

Pengamalan shalat tahajud di masyarakat Galung Pulau Kanang dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa masyarakat sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa masyarakat yang ada di Galung Pulau Kanang sudah mengamalkan shalat tahajud ini dikarnakan banayk faktor yang mendorong mereka

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Sarmila masyarakat Galung Pulau Kanang. 4 januari 2020.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Marlia masyarakat Galung Pulau Kanang. 2 januari 2020.

untuk mengamalkan shalat tahajud ini salah satunya yaitu mendapat ketentraman dalam hati ketika melakukan shalat tahajud.

#### **4.2.3 Implikasi pendidikan islam dalam pengamalan shalat tahajud di masyarakat Galung Pulau Kanang Kab. Polewali Mandar**

Tak ada sesuatu kegiatan yang tidak memiliki dampak begitu juga shalat tahajud. Seperti pengalaman yang telah dialami oleh beberapa Masyarakat yang ada di Galung Pulau Kanang yang melakukan shalat tahajud.

Dampak yang dirasakan oleh pak Arsyad Masyarakat di Galung Pulau Kanang.

“setelah saya menjalani sholat tahajud, tubuh saya menjadi ringan. Selain itu juga membuat diri ini menjadi percaya diri dalam melakukan segala aktivitas. Dan saya merasa ketenangan dalam melakoni kehidupan ini. Sebelumnya saya merasa minder dan cemas serta selalu dibayang-bayang oleh perasaan dan fikiran yang selalu gelisa. Meski saat menjalankan sholat tahajud pertama kali, saya merasa berat, karena lama dan tubuh ini terasa pegal-pegal. Tapi seiring berjalannya waktu tubuh saya sudah terbiasa dan sudah nyaman dalam melakukannya”.<sup>16</sup>

Dan juga senada dengan pak Harisi Masyarakat di Galung Pulau Kanang yaitu.

“setelah saya menjalankan sholat tahajud. Sekarang saya tidak mengganggu aktivitas dari anak-anak saya ketika beraktivitas, sebab sebelumnya tubuh saya terasa lemas dan untuk bergerak terasa berat. Sebelum menjalankan sholat tahajud saya merasa kesulitan untuk beraktivitas tetapi setelah saya melakukan shalat tahajud badan saya sudah terasa sehat dan bebas dalam melakukan aktivitas sehari-hari”.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara oleh pak arsyad dan pak harisi dapat di simpulkan bahwa dampak yang mereka rasakan setelah melakukan ibadah shalat tahajud memang begitu luar biasa yang dirasakan oleh mereka karnah sebelum melakukan shalat tahajud badan mereka terasa sulit untuk di gerakkan dan bisa dikatakan lumpu dan merasa membebani orang yang ada di sekitarnya jika iya ingin bergerak karnah

<sup>16</sup>Wawancara dengan Arsyad masyarakat Galung Pulau Kanang. 28 Desember 2019.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Harisi masyarakat Galung Pulau Kanang. 29 Desember 2019.

harus ada yang membantu tetapi setelah melakukan shalat tahajud perlahan-lahan badan mereka sudah mulai tidak kaku lagi dalam bergerak.

Dampak yang juga dirasakan oleh pak Jamaluddin setelah melakukan shalat tahajud Masyarakat di Galung Pulau Kanang yaitu:

“banyak manfaat yang didapat ketika mereka menjalankan ibadah shalat tahajud. Jika mereka berdoa dengan dengan hati yang tulus maka mereka akan mendapatkannya jika tidak di dunia akan di dapatkan di akhirat wallahu Allam. Kita sebagai hamba hanya bisa berserah diri. Alhamdulillah setelah saya melakukan shalat sunnah tahajud semua yang saya inginkan terkabulkan seperti kesehatan, reski yang cukup, yang sebelumnya saya bisa dikatan orang yang paling tidak mampu tetapi Alhamdulillah sekarang saya sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarga”.<sup>18</sup>

Sama seperti halnya yang di katakan oleh Jamaluddin dan Jamil dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Alhamdulillah setelah menjalankan shalat tahajud, hidup saya terasa tenang. Banyak kemudahan yang saya rasakan dalam menjalani kehidupan. Masalah-masalah hidup menjadi ringan dan resek alhamdulillah tercukupi sebagai hamba memang kita selalu menyandarkan diri kepada Allah SWT agar hidup didunia ini tidak sia-sia”.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Jamaluddin dan Arsyad sehingga dapat di simpulkan bahwa banyak dampak yang mereka rasakan setelah mengamalkan shalat tahajud, dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka sudah merasa baik tidak memiliki beban yang serius yang dapat menghalangi aktivitas yang di lakukannya dan juga mereka sudah tidak pernah mengalami kurang perekonomian mereka sangat bersyukur dengan apa yang di berikan Allah kepada mereka.

Hal yang dirasakan oleh Masna dalam pengamalan shalat tahajud Masyarakat di Galung Pulau Kanang yaitu:

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Jamaluddin masyarakat Galung Pulau Kanang. 29 Desember 2019.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Jamil masyarakat Galung Pulau Kanang. 30 Desember 2019.

“dulu saya orang yang sangat tidak peduli tentang ibadah baik yang fardu maupun yang sunnah tetapi setelah saya mendapat musibah saya kegugurang dan saya mengalami pendarahan yang hebat dan hampir saja saya meninggal dunia disitulah saya sadar bahwa saya bukan siapa-siapa mengapa saya sangat lalai selama ini saya mengabaikan perintah dari Allah setelah saya melewati masa kritis akibat pendarahan saya ketemu dengan seorang imam mesjid dan saya menceritakan masalah saya kepadanya kemudian pak imam itu memberikan saya nasehat dan saya di suru beribadah setelah itu saya pulang kerumah dan melakukan ibadah sesuai dengan apa yang di ajarkan pak imam dan saya juga membaca buku tuntunan shalat dan saya melihat shalat sunnah yang bisa membuat orang sehat dan membuat keinginan lebih cepat terkabulkan yaitu shalat tahajud dan setelah itu sayapin mengerjakan dan Alhamdulillah setelah beberapa kali saya melakukannya saya sudah merasa lebih tenang, sehat, fikiran sudah jernih suasana hatipun damai saya sangat bersyukur”.<sup>20</sup>

Hal yang sama dirasakan oleh Sumina setelah melakukan shalat Masyarakat di Galung Pulau Kanang yaitu:

“dampak yang saya rasakan setelah melakukan shalat tahajud begitu banyak salah satu yaitu saya sudah mendapatkan anak dan juga sudah punya rumah sendiri saya yakin ini adalah hari dari doa yang saya panjatkan saat melakukan shalat tahajud disitulah saya yakin bahwa janji Allah memang tidak pernah terlupakan jika niat kita memang beribadah karnah ingin ke ridhohan darinya saya sangat bersyukur masih diberi kesehatan sehingga masih bisa melakukan shalat tahajud”.<sup>21</sup>

Dari Hasil Wawancara yang dilakukan kepada masna dan sumina sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengamalan shalat tahajud memang banyak manfaat yang luar biasa seperti halnya yang di ungkapkan oleh mana dan sumina bahwa ketika kita mempunyai keinginan atau masalah maka seharusnya kita meminta pertolongan hanya kepada Allah swt. dan berserah diri kepadanya dengan niat untuk mengharap ridho darinya.

Dampak yang dirasakan oleh Marlia Masyarakat di Galung Pulau Kanang yaitu:

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Masna masyarakat Galung Pulau Kanang. 30 Desember 2019.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Sumuina masyarakat Galung Pulau Kanang. 2 Januari 2020.

“saya sangat bersyukur apa yang saya inginkan untuk membahagiakan ke dua orang tua saya sudah terkabul yaitu menikah dari shalat tahajud saya selalu meminta agar segerah di pertemukan jodohnya dan Alhamdulillah saya sudah bersuami dan memiliki anak banyak sekali kenikmatan yang diberikan Allah kepada saya setelah saya melakukan shalat tahajud”.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara oleh marlia sehingga dapat dikatakan bahwa pertolongan Allah kepada hambanya memang tidak bisa diragukan lagi, sebab jika kita menginginkan sesuatu Allah pasti memberikan jalan untuk mendapatkannya, jika kita memintanya dengan penuh harapan dan hati yang berserah kepadanya.

Hal yang berbeda yang disampaikan oleh Maryam yang belum merasakan efek dalam pengamalan shalat tahajud yaitu:

“saya belum dapat merasakan dampak dalam pengamalan shalat tahajud ini mungkin karnah saya memang tidak rutin dalam melakukan shalat tahajud sehingga saya belum bisa merasakannya perasaan dan kehidupan saya dari sebelumnya masi sama hingga sampai sekarang”.<sup>23</sup>

Dan hampir senada dengan Sarmila Masyarakat Galung Pulau Kanang.

“saya belum merasakan dampak setelah melakukan shalat tahajud. tetapi itu tidak membuat saya merasa putus asa saya hanya berfikir positif mungkin saya harus lebih memperbaiki ibadah lagi sesuai apa yang di oerintahkan oleh Allah”.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada maryam dan sarmila sehingga dapat dikatakan bahwa mereka belum merasakan dampak dalam pengamalan shalat tahajud karnah mereka memang jarang melakukan shalat tahajud dan bisa dikatakan tidak pernah mengamalkan disebabkan mereka belum mengetahui baik cara dalam bertahajud maupun bacaan yang terkandung di dalamnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat sehingga dapat disimpulkan bahwa Implikasi pendidikan Islam dalam pengamalan shalat

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Marlia masyarakat Galung Pulau Kanang. 2 Januari 2020.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Maryam masyarakat Galung Pulau Kanang. 4 Januari 2020.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Sarmila masyarakat Galung Pulau Kanang. 4 Januari 2020.

tahajud di masyarakat Galung Pulau Kanang bahwa dampak dalam pengamalan shalat tahajud memang sudah sesuai teori dengan pengaplikasian yang diterapkan oleh pengamal shalat tahajud. seperti sopan dalam bertutur kata, menjalin silaturahmi yang baik kepada tetangga dan perilaku-perilaku yang baik lainnya.

#### 4.2. Pembahasan

Dalam pembahasan yang dimaksudkan disini adalah mengenai manfaat, tujuan dan waktu shalat tahajud. Adapun manfaat, tujuan serta dahsudnya anjuran Allah swt. kepda kita agar melakukan shalat sunnah tahajud pada malam hari, di antaranya sebagai berikut :

##### a. Menaikkan Derajat

Tak seorangpun yang ingin turun derajatnya. Setiap orang pasti ingin naik derajatnya, baik derajat yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Shalat tahajjud ibarat pesawat terbang yang akan membawa kita naik ke tempat yang tinggi. Shalat tahajjud akan menandakan kita pada tingkatan yang tidak akan diraih oleh selain orang-orang yang suka melaksanakan shalat tahajjud. Allah swt. berfirman, dalam (QS. *al-Isra'*: 79).

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya:

“Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, : mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji”<sup>25</sup>

##### b. Mendapat Pujian dari Allah swt.

Setiap manusia secara tabiat memiliki keinginan untuk dipuji. Inilah yang akan diperoleh orang yang melaksanakan shalat tahajjud. Allah akan memberikan pujian kepada siapa saja yang mau shalat tahajjud. Dia juga akan memasukkannya ke dalam kelompok hamba-Nya yang baik-baik.

##### c. Menyebabkan Masuk Syurga

<sup>25</sup>Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajjud* (pustaka Media,Surabaya, 2009), h. 11.

Allah swt. Telah menjanjikan syurga bagi hamba yang taat kepada-Nya. Sebaliknya, Dia menjadikan neraka sebagai hukuman bagi hamba yang durhaka kepada-Nya. Selain itu, Allah swt. Juga telah menunjukkan kepada kita cara-cara untuk menggapai syurga-Nya. Salah satu cara untuk masuk syurga adalah dengan melaksanakan shalat tahajjud.<sup>26</sup>

d. Pembuka Pertolongan Allah swt.

Tahajjud disebut sebagai shalat malam. Waktu pengerjaannya adalah selepas menunaikan shalat isya' hingga tiba waktu subuh. Shalat malam senantiasa dikerjakan oleh Rasulullah Saw, bahkan khusus bagi beliau, shalat tersebut hukumnya wajib. Bila amalan sunnahsampai menempati posisi wajib bagi beliau, berarti betapa dahsyatnya amalan tersebut. Bila Rasulullah Saw merelakan kedua kakinya sampai bengkak padahal dosa beliau sudah mendapatkan jaminan ampunan dari Allah berarti betapa besarnya keutamaan shalat malam itu. Shalat malam merupakan momen istimewa. Ia menawarkan fasilitas hebat yakni terkabulnya doa dan terampuninya dosa. Bila Allah sudah mengabulkan dan mengampuni dosa, betapa bahagianya diri ini. Shalat malam merupakan pembuka pertolongan Allah SWT dan solusi dari segala masalah. Karena Allah sudah berjanji akan mengabulkan doa pada saat itu, sedangkan permasalahan apapun di dunia ini sangat kecil di hadapan kuasa-Nya. Bila Allah sudah menolong, takada suatu kekuatan pun yang mampu mencelakakan. Sebaliknya, bila Allah yang menjatuhkan, tiada satu makhluk pun yang mampu menolong kita. Raihlah pertolongan Allah swt salah satunya dengan mengerjakan shalat Tahajjud.<sup>27</sup>

e. Memburu Karir Dunia

Allah swt Maha mengangkat juga menjatuhkan. Maha memuliakan juga menghinakan. Maha memberi sekaligus mengambil apa yang telah ia berikan. Bahkan Allah bisa membolak balikan alam semesta ini. Menyusupkan malam

<sup>26</sup>Muhammad Suhadi, *Dahsyatnya Sedekah, Tahajjud, Dhuha dan Santuni Anak Yatim*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2018), h. 82-84.

<sup>27</sup>Fadlan Al Ikhwani, *Dahsyatnya 7 sunah*, (Surakarta: Ziad Visi Media, 2018), h. 36.

kedalam siang. Memasukkan siang kedalam malam. Semua itu teramat mudah bagi Allah. Maka, bila sekedar karir dunia yang kita kejar, momen shalat malam yang merupakan saat pengabulan doa dapat kita manfaatkan. Bila menganggap itu masalah, dunia itu pasti akan kita genggam. Sebaliknya bila mengandung mudarat, karna kasih sayang-Nya, Allah tidak akan memberikan dunia itu kepada kita. Allah Maha penyayang kepada orang-orang yang beriman. Maka, silahkan meminta karir dunia kepada Allah. Kalau itu baik menurut-Nya, niscaya karir itu akan diberikan kepada kita.

Shalat malam yang kita kerjakan, bisa berbanding lurus atau berbanding terbalik dengan karir dunia. Artinya, boleh jadi kita rajin menunaikan shalat malam, rajin pula berdoa, ternyata benarbenarkan dibukakan pintu-pintu dunia yang berkelimpahan. Namun, boleh jadi kenyataan justru berkebalikan. Bukannya Allah tidak sayang. Bisa jadi karna kasih sayang Allah kekayaan dan kelimpahan itu tidak di berikan kepada kita.

f. Pengamal Shalat Tahajjud

Pengamal Shalat Tahajjud adalah Sebaik-baik Orang Rasulullah saw menyebutkan perihal Abdullah bin Umar, sebaikbaik orang adalah Abdullah (maksudnya Ibnu Umar) seandainya ia mau melaksanakan shalat malam. Salim mengatakan, Setelah disebutkan seperti itu, Abdullah bin Umar tidak pernah lagi tidur diwaktu malam kecuali sedikit. (HR.Bukhari).<sup>28</sup>

Dan waktu yang paling baik dilakukan dalam shalat tahajud memang di jelaskan juga dalam teori yang membahas tentang shalat tahajud adapun teori yang membahas waktu pelaksanaan shalat tahajud sebagai berikut:

1. Waktu Shalat Tahajud

Para ulama<sup>28</sup> menjelaskan bahwa shalat tahajud bisa dikerjakan di permulaan, dipertengahan, dan penghabisan malam. Keterangan ini didasarkan atas riwayat sahabat sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Khalifah Zain Nasrullah, *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib dan Sunnah*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2018), h. 282.



Kapan saja kita ingin melihat Nabi saw shalat malam, ketika itu pula kita pasti dapat melihatnya; dan kapan saja kita ingin melihat tidurnya Nabi saw, disaat itu pula kita dapat melihatnya; bila beliau berpuasa, terus dilakukannya sampai-sampai kita akan mengira bahwa beliau tidak pernah pernah buka. Namun, kalau sudah berbuka, sampai- sampai kita akan berkata bahwa beliau tidak pernah berpuasa. (H.R. Ahmad, Bukhari, dan Nasa'i).<sup>29</sup>

Dalam Q.S. al-Muzzammil/73: 1-4 dijelaskan juga tentang waktu shalat tahajud:

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya :

Hai orang yang berselimut (muhammad), bangunlah (untuk shalat) dimalam hari, kecuali sedikit (dari padanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit atau lebih dari seperdua itu. Daan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan.<sup>30</sup>

Firman Allah ini menegaskan kepada Nabi saw dan tentu saja kepada umat beliau untuk memilih waktu shalat tahajud yang tepat dan sesuai dengan kelonggaran yang pada beliau dan umatnya.

Keterangan Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw apabila diinterpretasikan menurut waktu indonesia, ssepertiga malam itu kirakira pukul 22.00 WIB sampai pukul 23 WIB, seperdua malam diperkirakan kira-kira pukul 00. WIB sampai 01.00 WIB, dan dua pertiga malam sekitar pukul 02.00 WIB atau pukul 03.00 WIB sampai sebelum fajar atau masuk shalat subuh.

<sup>29</sup>Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan & Penyembuhan* (Semarang: Erlangga, 2007), h.171.

<sup>30</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 398.

Namun, menurut hadis yang shahih, sebaik-baik waktu untuk menjalankan shalat tahajud adalah pada sepertiga malam yang terakhir, yaitu pukul 02.00 WIB atau pukul 03.00 WIB sampai sebelum fajar atau masuk shalat subuh. Nabi saw bersabda:

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ، فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ  
مِمَّنْ يَذْكُرُ اللَّهَ فِي تِلْكَ أَعَةِ السَّ فَكُنْ

Artinya:

*Waktu yang paling dekat Allah kepada seorang hamba adalah pada malam yang terakhir. Oleh karena itu, jika kamu sanggup berada pada waktu itu sebagai orang yang berdzikir kepada Allah, maka lakukanlah.”* (HR. Tirmidzi, dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani. Hadis ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Khuzaimah, Nasa’i, dan Hakim.<sup>31</sup>

<sup>31</sup>Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan & Penyembuhan* (Semarang: Erlangga, 2007), h.172-173.

## BAB V

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pandangan masyarakat mengenai shalat tahajud pada masyarakat Galung Pulau Kanang sudah berkembang di karenakan kemajuan teknologi saat ini yang sangat berpengaruh tentang berkembangnya ilmu pengetahuan seperti pengetahuan tentang Agama yang di siarkan melalui televisi atau pun youtube dan masyarakat sudah mampu menggunakan Android dengan baik untuk menambah wawasan mereka.
- 5.1.2 Pengamalan shalat tahajud pada masyarakat Galung Pulau Kanang dilakukan dengan berbagai alasan yaitu masyarakat melakukan shalat tahajud karena bentuk rasa syukur kepada Allah, mengharap pertolongan dari Allah, dorongan dari keluarga, merasa memiliki jawaban dari masalah dan doa mudah di ijabah oleh Allah swt jika niat kita ikhlas melakukannya.
- 5.1.3 Ada berbagai macam efek yang dirasakan oleh pengamal shalat tahajud yaitu badan terasa lebih sehat, pikiran tenang, keinginan mudah terkabul, selalu berprasangka baik terhadap orang lain, iman semakin bertambah dan menjalin silaturahmi yang baik kepada tetangga dan masyarakat lainnya.

#### **5.2. Saran**

- 5.2.1 Untuk para pembaca, tingkatkan ibadah sunnah, maka kehidupan kita akan dijamin Allah swt. Urusan dunia tanggung jawab Allah swt, dan urusan akhirat tanggung jawab kita. Perbanyak do'a di sepertiga malam terakhir , itu salah satu cara Allah ingin dekat dengan hambanya melalui ibadah sunnah ini. Mintalah segala sesuatunya pada sang pemberi dan pengabul doa. Bukan do'a kita yang belum terwujud, mungkin kita yang kurang sujud, kembalikan semuanya pada Allah , Allah dulu, Allah lagi, Allah terus. Oleh karena itu,

kerjakan sunnah Rasulullah swt Karena banyak hal istimewa yang terbungkus disana, khususnya ibadah shalat sunnah tahajjud yang luar biasa dahsyatnya.

- 5.2.2 Peneliti sangat menyadari bahwa dalam mengungkapkan pandangan dan pengamalan Implikasi Pendidikan Islam pada masyarakat Galung Pulau Kanang, tidak begitu sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti butuhkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Sudirman. 2007, *The Power Of Tahajud* (Jakarta: Qultum Media,
- Abdurahman, Dudung. 2013 *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta.
- Abu, Ibn Hamzah Thayyib. 2002 dalam S.Tabrani: Pengertian Silaturahmi. *Kejaiban Silaturahmi*, Jakarta : PT Bindang Indonesia.
- Ahmad, Abu. 2003, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet ke-4; Jakarta: PT Rieka Cipta.
- AjiReno.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22091/4/Chapter%20II.pdf>.
- al-Ghazali, Imam. 2005, *Keagungan Shalat*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Hajjaj, Al- Imam Muslim Ben. 2008 *Sahih Muslim*, Lebanon: Dar Al- Kutub Al- Ilmiah.
- Al-Hamid, Habib Idru., 2009 *Keajaiban Shalat Tahajud* (Surabaya: Pustaka Media.
- Al-Kumayi, Sulaiman. 2007 *Shalat Penyembahan & Penyembuhan*, Semarang: Erlangga.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. 1995 *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyat wa Ashalibiha*, yang diterjemahkan oleh Shihabuddin dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- An-Nawawi, Iman. 2002 dalam S.Tabrani: Pengertian Silaturahmi. *Kejaiban Silaturahmi*, Jakarta : Bindang Indonesia.
- Anwar, Chairul. 2014 *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press.
- As-Shidiqy, Abbas Sudirman. 2007, *The Power Of Tahajud*, Jakarta: Qultum Media.
- Astuti, Juli. 2008, *Pembinaan Shalat Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Bugin, Burhan. 2004 *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002 *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Davies, Ivor K. 1996. *Pengelolaan belajar* , Surakarta: Pt Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Al-Hikmah Bandung: CV Diponegoro.
- Dimiyati, dan Mujiono, 1999 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, dan Aswan Zaini. 1996 *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta.
- Faris, M. Abdul Qadir Abu. 2006 *Menyucikan Jiwa*, Terj. Habiburrahman Saerozi, Jakarta: Gema Insani.


- Fattah, Abdul Jalal. 1988 *Min Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam*, yang diterjemahkan oleh Hery Noer Aly dengan judul, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro.
- Hartono, H. dan Arnican Aziz. 1999, *Ilmu Sosial Dasar, Edisi 1 Cet.1*; Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Moh Syamsi, 2008 *Terjemah Durotun Nasihin*, Surabaya: Amelia
- Hasby, Muhammad. 1997, *Pedoman Shalat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putera.
- Hasibuan, J. J. 1995 *Proses Belajar Mengajar*, Bandung:: Remaja Rosdakarya.
- <http://tafsiranmanusia.blogspot.com/2012/05/al-israa-61-80.html> Selasa, 29 Mei 2012.
- <https://wisatanabawi.com/sholat-tahajud/> July 31, 2019.
- Ishaq, Muhammad Shaleh Ali Abdillah. 2007, *Bersujud di Keheningan Malam* Yogyakarta: MitraPustaka.
- K, Prent. C.M. dkk, 1986. *Kamus Latin Indonesia*, Senang Yayasan Kanisius, ,
- Kamal, Sallamah Muhammad Abul. 2008 *Mukjizat Shalat Malam*, Jakarta: Mizania.
- Kementrian Agama RI. 2010 *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012 *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Syekh Naquib al-Attas, 1990, *The Concept of Education in Islam*, yang diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, *Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan.
- Muhas. 2010, *Pengaruh Shalat Tahajjud Terhadap Kecerdasan Emosional Bagi Pengamal di Madrasa Diniyah al-Istoqomah Podosugih Pekalongan*, skripsi tidak diterbitkan, Pekalongan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan.
- Muhyidin, Muhammad. *Misteri Shalat Tahajjud*.
- Mulyaningsih, Tri. 2011, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sujud Nisa di Kaki Tahajjud dan Subuh Karya Kartini Nainggolan*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Pengertian Analisis. Diunggah pada Februari 2011. Diakses 24 Januari 2012.
- Poerwardaminta, W.J.S. 1976 *Kamus Umum Bahasa Indonesia Cetakan V*, Jakarta: PT Dian Tujuhbelas.
- Rimm, Sylvia. 2003 *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sa'Diyah, Halimah. 2013, *Shalat Tahajjud dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwa dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.

- Sada, Heru Juabdin. 2015 “*Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Qur'an*” Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, volume 6, November.
- Sani, H. Muhammad. 2012 *Persaudaraan, Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses*, Jakarta :Al-Mawaddah Prima,Ibid.
- Sattar, Abu. 2011, *Kekuatan Maha Dahsyat Ibadah-Ibadah Malam* Yogyakarta: Araska.
- Shabir, Muslich. 1981, *Terjemah Riyadlus Shalihin* Semarang: PT Karya Thoha.
- Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir Al Mishbah jilid 7 : pesan dan keserasian Al-Qur'an / M, Quraish shihab. Jakarta : Lentera Hati*, Penerbit Lentera Hati Jl. Ir. H. Juanda No 166.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Jilid. 7*, 2006, Jakarta: Lentera Hati.
- Sobari Abdul Manan bin Muhammad. 2006, *Rahasia Shalat Sunnah* Bandung: Pustaka Hidayah.
- Soekanto, Soerjono. 2006 *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT Raja Grafindi Persada.
- Sudjana, Nana. 1995 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2009 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (1995),Anas Sudijono.
- Suhaemi, Masrap dan Al-Hafidz. 1986, *Terjemah Riyadlus Shalihin* Surabaya: Mahkota.
- Sukardi. 2009 *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2010 *Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Pradana Media Grup.
- Sukiman, 2012, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Sunaryo, Wowo Kuswana. 2012 *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprianto, S. dan B.hadriyanto. 2010 *Dahsyatnya Energi Silaturahmi*, Jakarta : Gema Insani.
- Syifa -Asy. *Al-qur'an dan Terjemahannya*.
- Tabrani, S. 2002, *Keajaiban Silaturahmi*, Jakarta : PT Bindang Indonesia.
- Tharsyah, Adnan. 2006 *Rahasia & Keutamaan Shalat Subuh*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Yahya, Syaikh Imam, *Riyadus-Sholihin* (Surabaya: Darul Abidin.
- Yudistira, Stafael. *Masyarakat Perkotaan* [http://www.Stafaelyudistira.net/Masyarakatperkotaan\\_dan\\_aspek\\_aspek\\_positif\\_dan\\_negatif.htm](http://www.Stafaelyudistira.net/Masyarakatperkotaan_dan_aspek_aspek_positif_dan_negatif.htm), 18 januari 2015.





LAMPIRAN 1  
PENETAPAN PEMBIMBING

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Amir Bekti No. 8 Sorbang, Kota Parepare 91132. Telepon: (0421) 21307. Fax: (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: iain@iainpare.ac.id

Nomor : B. 337/In.39/FT/4/2019 04 April 2019  
Lamp. : -  
Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.  
1. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag  
2. Dr. Abdul Halik, M.Pd.



di-  
Tempat

Assalamu Alaikum wr. wb.

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa:  
Nama : Rasni  
Nim : 151100114  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Pada tanggal 01 April 2019 tentang pengusulan judul penelitian ***Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Shalat Tahajjud dalam Kehidupan Masyarakat di Galung Pulau Kanang Kab. Polewali Mandar***, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

  
Dekan  
  
H. Saepudin

## LAMPIRAN 2

### SURAT KETERANGAN REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Amal Bakti No. 5 Sainsang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24454  
PO Box 906 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B. 2291 /In 39.5.1/PP 00.9/11/2019  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR  
Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
di  
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Rasni  
Tempat/Tgl. Lahir : Passombarang, 31 Desember 1997  
NIM : 15.1100.114  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Passombarang, Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :  
**"Shalat Tahajjud dan Implikasi Pendidikan Islam Pada Masyarakat Galung Pulso Kanang Kabupaten Polewali Mandar"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.  
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 27 Nopember 2019  
Wakil Dekan I,  
  
Muhi Dahlan Thalib



Tembusan :  
1. Rektor IAIN Parepare  
2. Ka. DPMPSTP

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

---

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 503/1094/IPL/DPMPTSP/XII/2019

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Penetapan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Baopeca dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar
3. Memperthatikan :
  - a. Surat Permohonan Sdr (i) RASNI
  - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-1089/Bakesbangpol/R/1410.7/XI/2019 tgl. 10-12-2019

Kesada :

**MEMBERIKAN IZIN**

<b>Nama</b>	: RASNI
<b>NIM/NIDN/NIP</b>	: 15.1100.114
<b>Asal Perguruan Tinggi</b>	: IAIN PARE-PARE
<b>Fakultas</b>	: TARBIYAH
<b>Jurusan</b>	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
<b>Alamat</b>	: BATETANGGA KEC. BINUANG KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di Galung Pulau Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 12 Desember 2019 s.d 12 Januari 2020 dengan Judul "SHALAT TAHAJJUD DAN IMPLIKASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT GALUNG PULAU KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mematuhi semua Peraturan, Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyampaikan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kesada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Polewali Mandar  
 Pada Tanggal 12 Desember 2019



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



**ANRI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si**  
 Pangkat : Pembina  
 NIP : 19740206 198603 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Ka. Desa Batetangga di tempat.

## LAMPIRAN 4

### INSTRUMEN PENELITIAN

	<b>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. AmalBakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404</b>
	<b>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

NAMA MAHASISWA :RASNI  
NIM/PRODI :15.1100.114/PAI  
FAKULTAS :TARBIYAH  
JUDUL :SHALAT TAHAJUD DAN IMPLIKASI  
PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT  
GALUNG PULAO KANANG KABUPATEN  
POLEWALI MANDAR

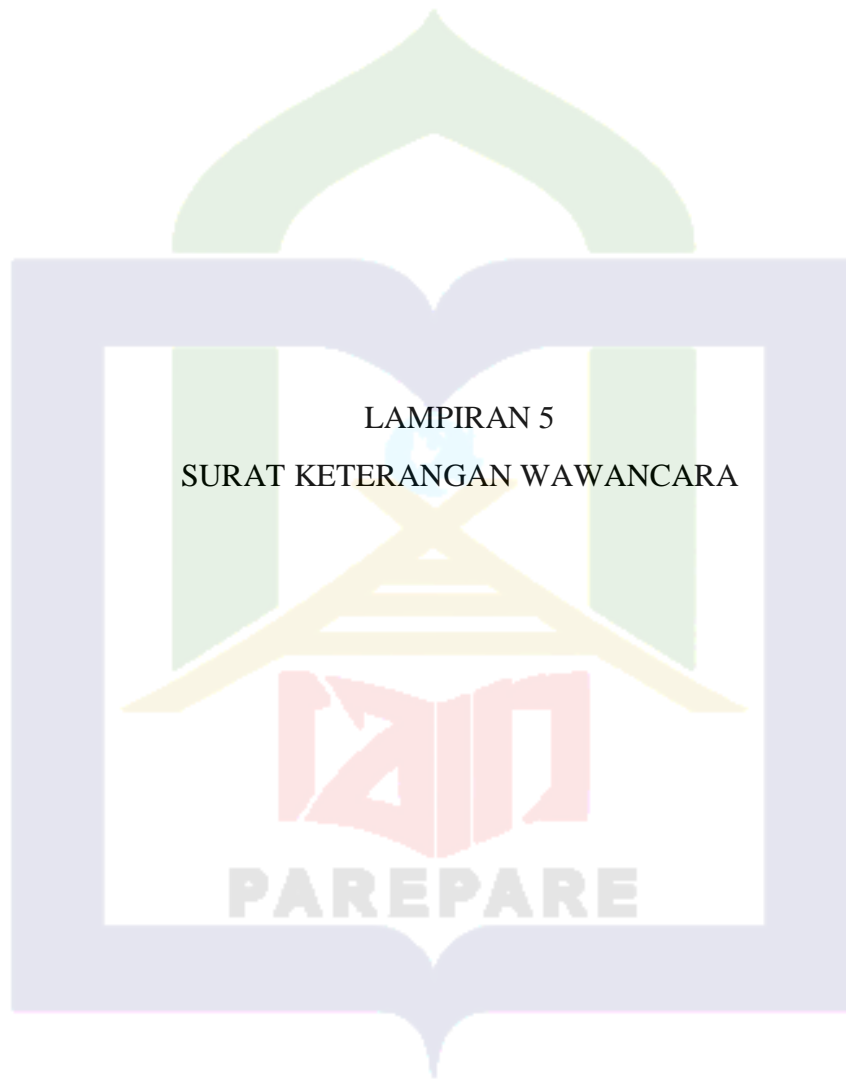
1. Sejauh mana tingkat pemahaman anda tentang shalat sunnah tahajud?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang shalat sunnah tahajud ini?
3. Apakah dalam keluarga anda semuanya rajin shalat sunnah?
4. Bagaimana cara anda dalam melakukan shalat sunnah ini dalam sedang sibuk?
5. Apakah ada faktor yang menumbuhkan minat untuk melakukan shalat sunnah
6. Apa dampak yang anda rasakan setelah rutin dalam shalat sunnah tahajud?
7. Bagaimana fenomena yang anda lihat dari masyarakat Galung Pulao Kanang ini, Apakah di Masyarakat Galung Pulao ini semua rajin dalam Melakukan shalat sunnah?

Parepare, 26 November 2019

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	Pendamping Pembimbing
Dr. H. Anwar Sewang. M.Ag NIP : 19581231 198611 1 046	Dr. Abdul Halik, M.Pd. NIP : 19791005 200604 1 003





LAMPIRAN 5  
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama :Masna

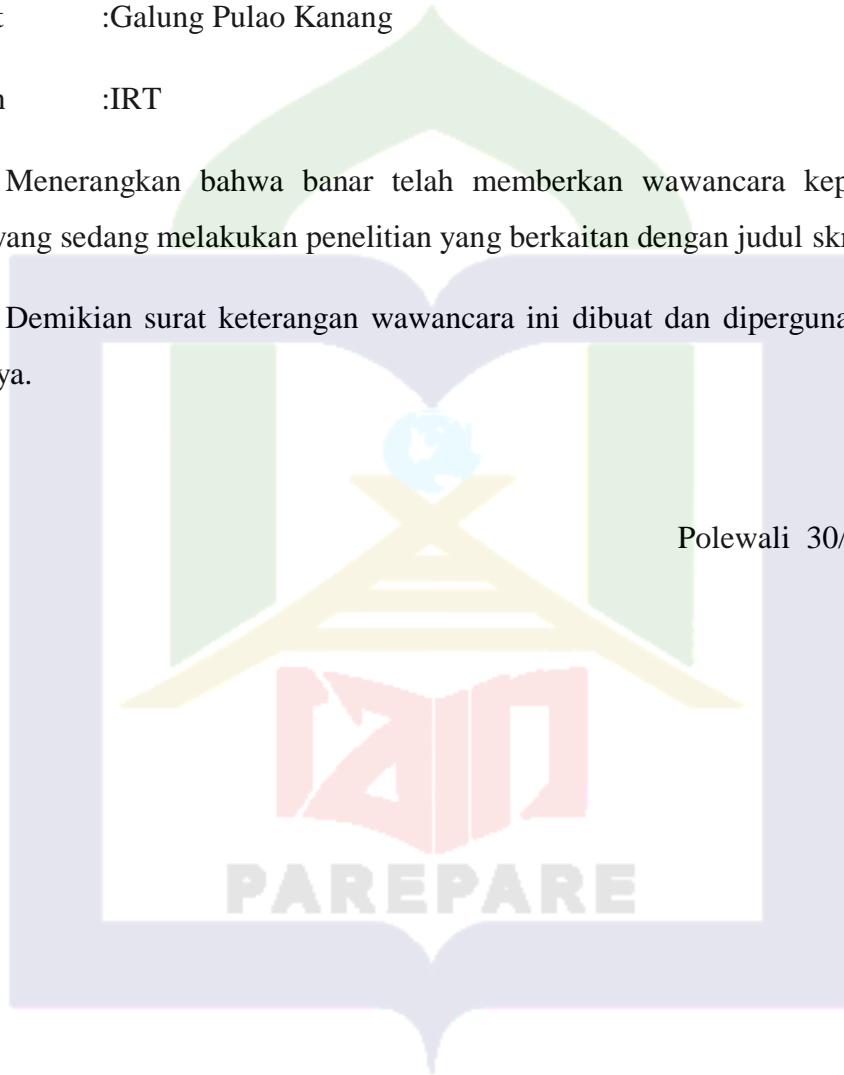
Alamat :Galung Pulau Kanang

Jabatan :IRT

Menerangkan bahwa banar telah memberkan wawancara kepada saudari Rasni yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagai mestinya.

Polewali 30/12/2019



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama :Arsyat

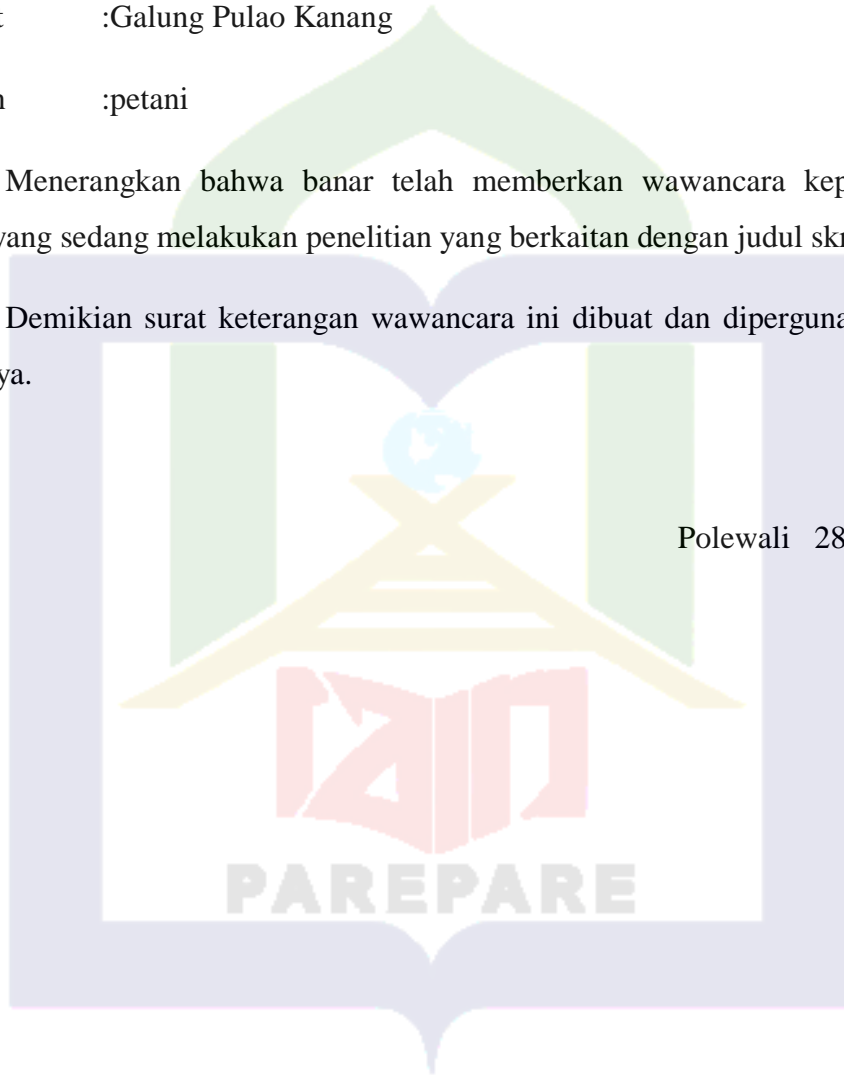
Alamat :Galung Pulau Kanang

Jabatan :petani

Menerangkan bahwa banar telah memberkan wawancara kepada saudari Rasni yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagai mestinya.

Polewali 28/12/2019





## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama :Sumina

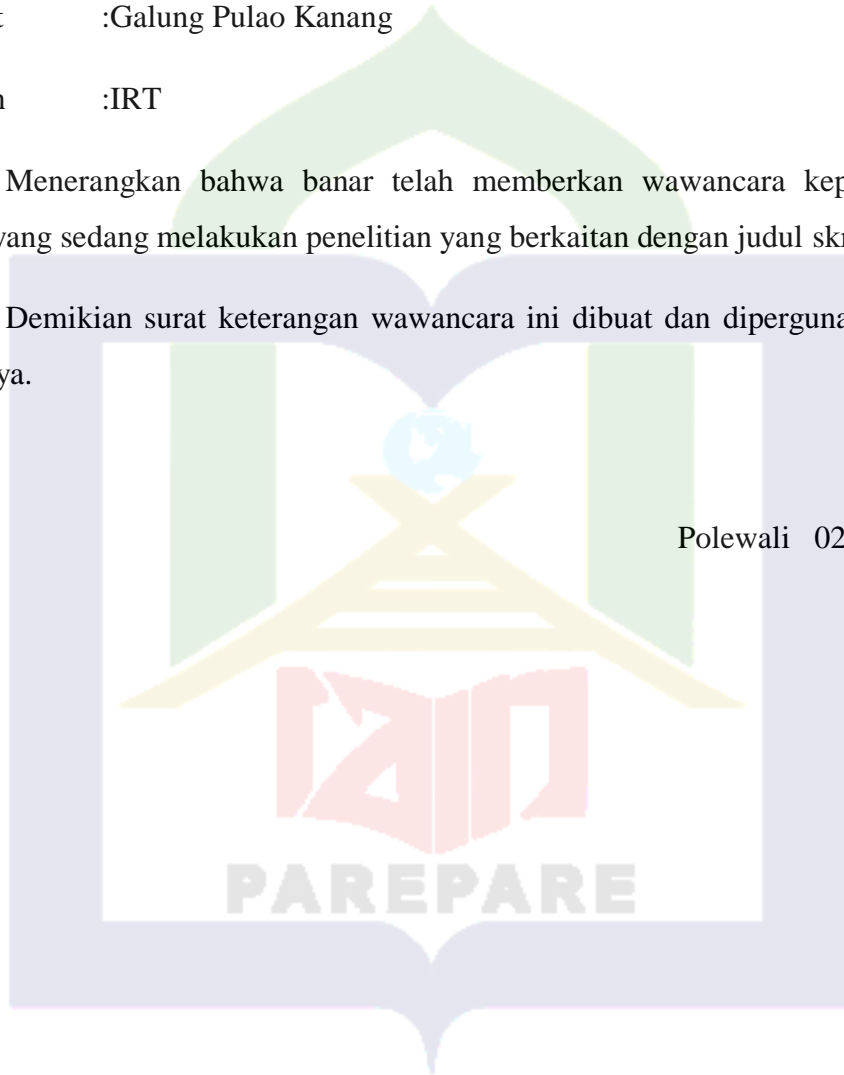
Alamat :Galung Pulau Kanang

Jabatan :IRT

Menerangkan bahwa banar telah memberkan wawancara kepada saudari Rasni yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagai mestinya.

Polewali 02/01/2020



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama :Sarmila

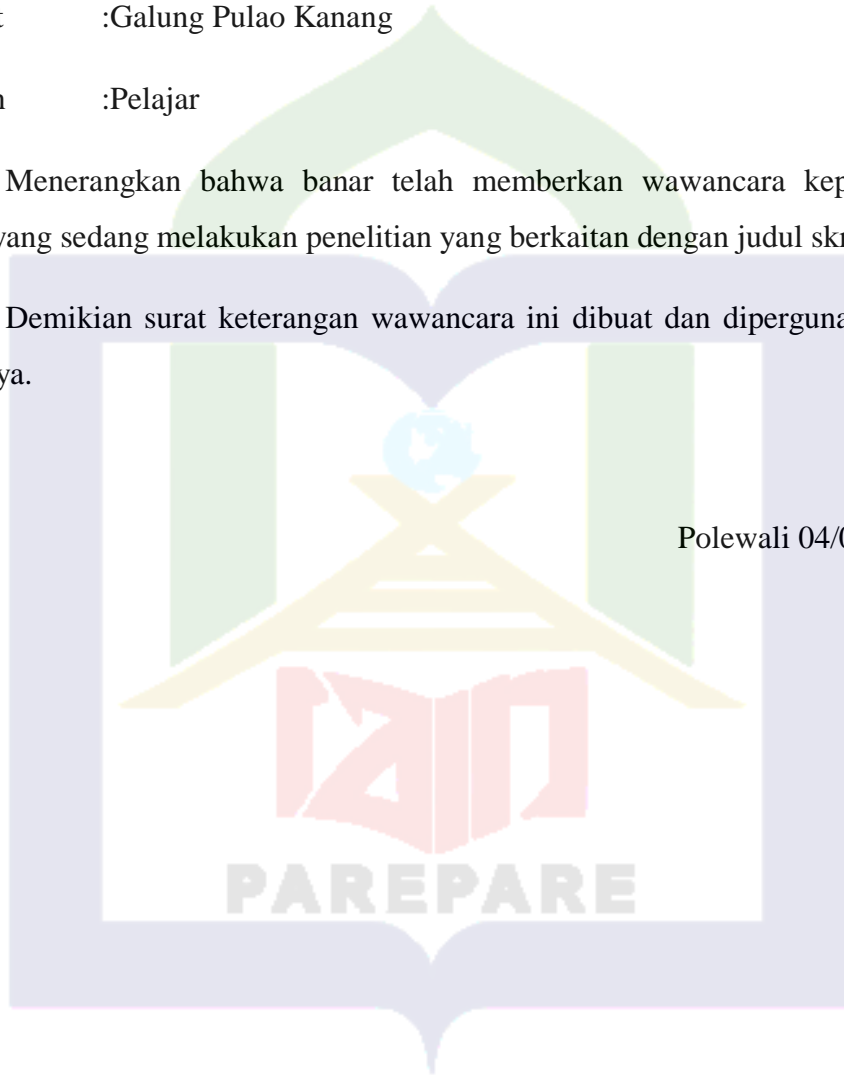
Alamat :Galung Pulau Kanang

Jabatan :Pelajar

Menerangkan bahwa banar telah memberkan wawancara kepada saudari Rasni yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagai mestinya.

Polewali 04/01/2019



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama :Maryam

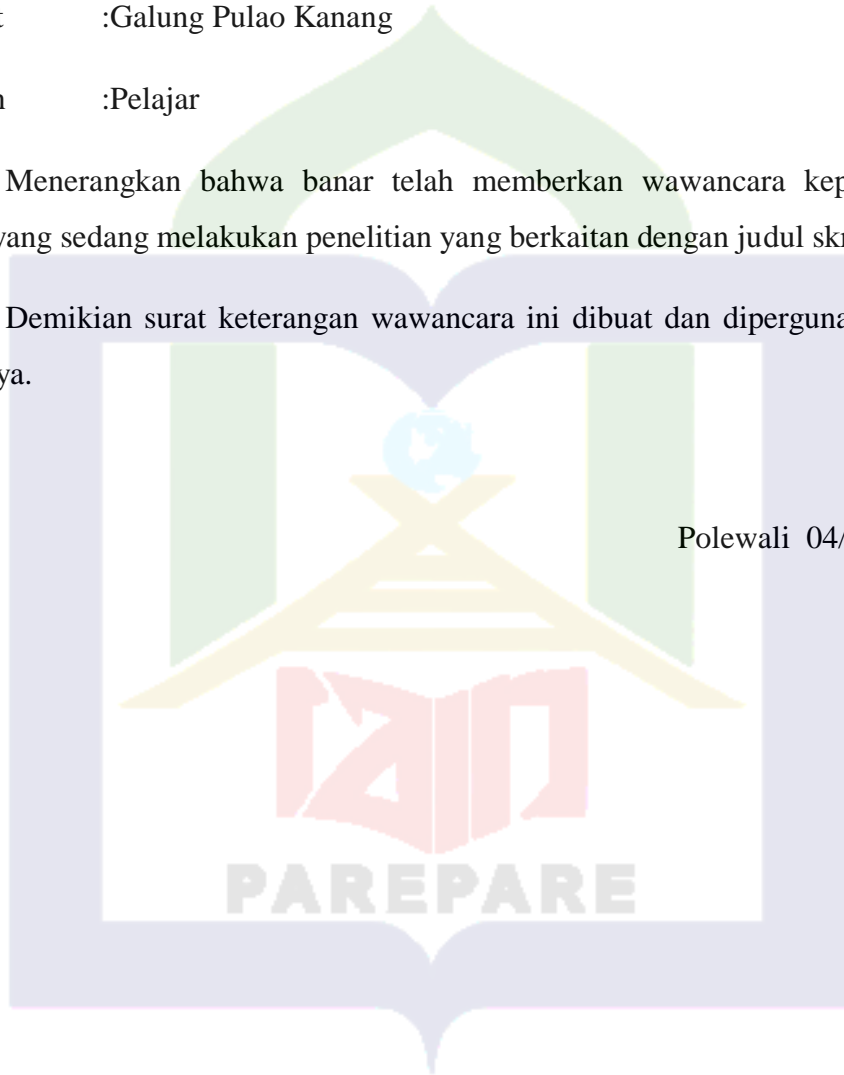
Alamat :Galung Pulau Kanang

Jabatan :Pelajar

Menerangkan bahwa banar telah memberkan wawancara kepada saudari Rasni yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagai mestinya.

Polewali 04/01/2019



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama :Marlia S.pd

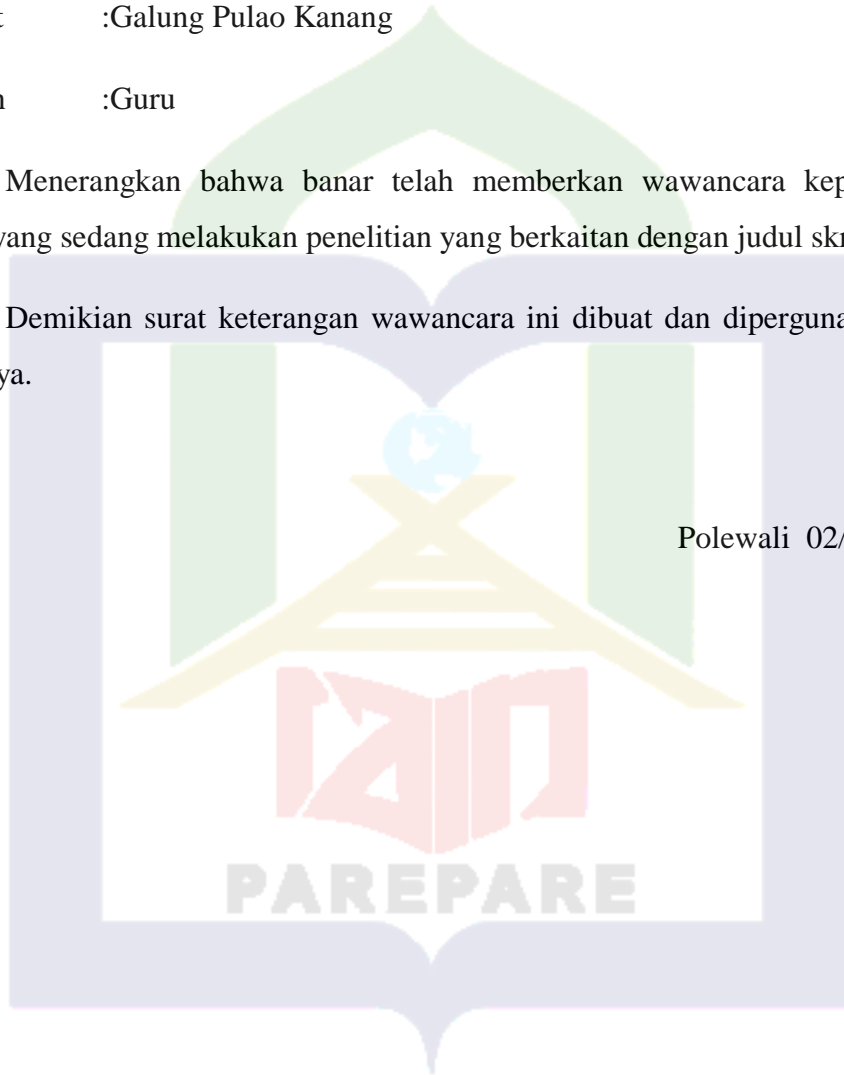
Alamat :Galung Pulau Kanang

Jabatan :Guru

Menerangkan bahwa banar telah memberkan wawancara kepada saudari Rasni yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagai mestinya.

Polewali 02/01/2019



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama :Jamil

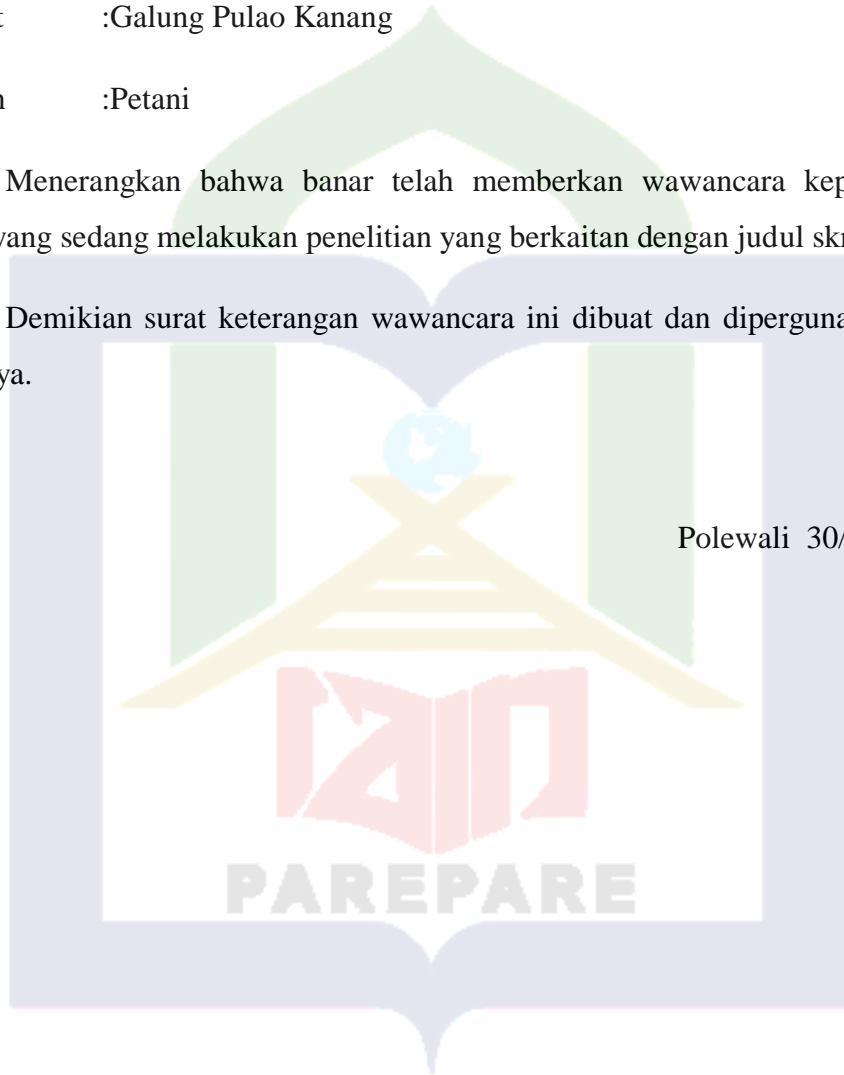
Alamat :Galung Pulau Kanang

Jabatan :Petani

Menerangkan bahwa banar telah memberkan wawancara kepada saudari Rasni yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagai mestinya.

Polewali 30/12/2019



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama :Bausa

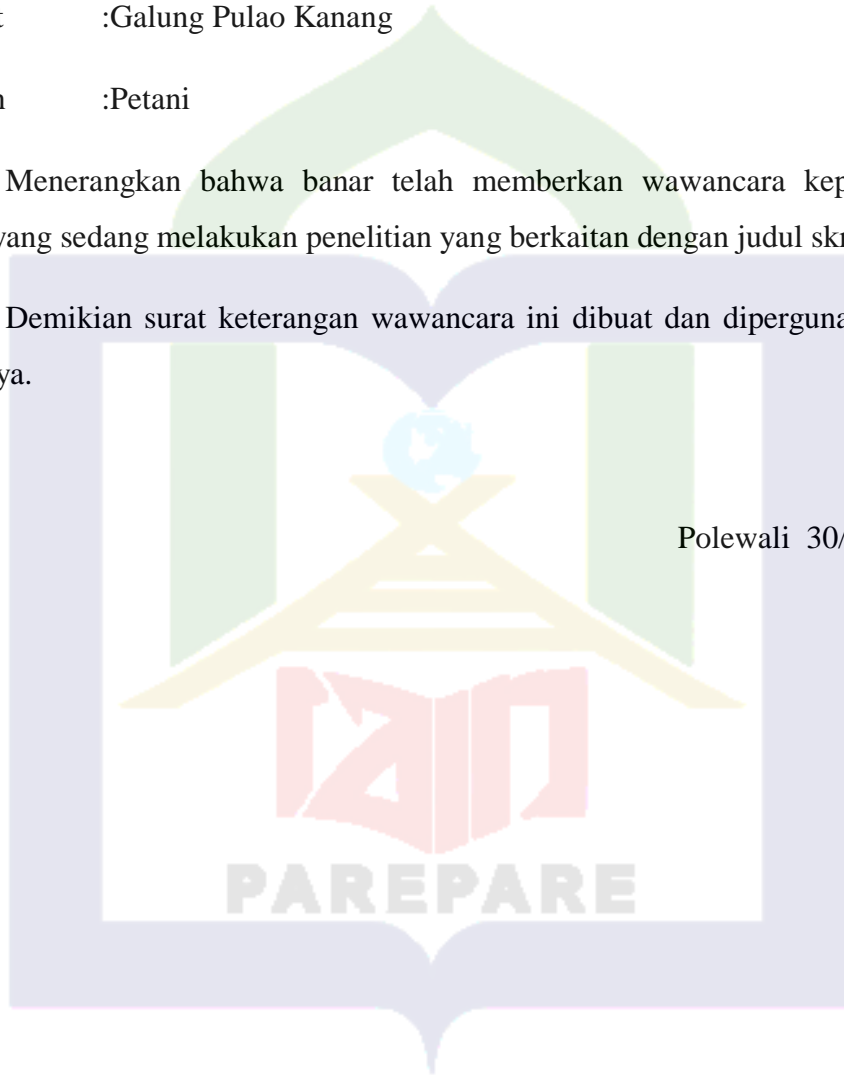
Alamat :Galung Pulau Kanang

Jabatan :Petani

Menerangkan bahwa banar telah memberkan wawancara kepada saudari Rasni yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagai mestinya.

Polewali 30/12/2019



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama :Jamaluddin S.pd

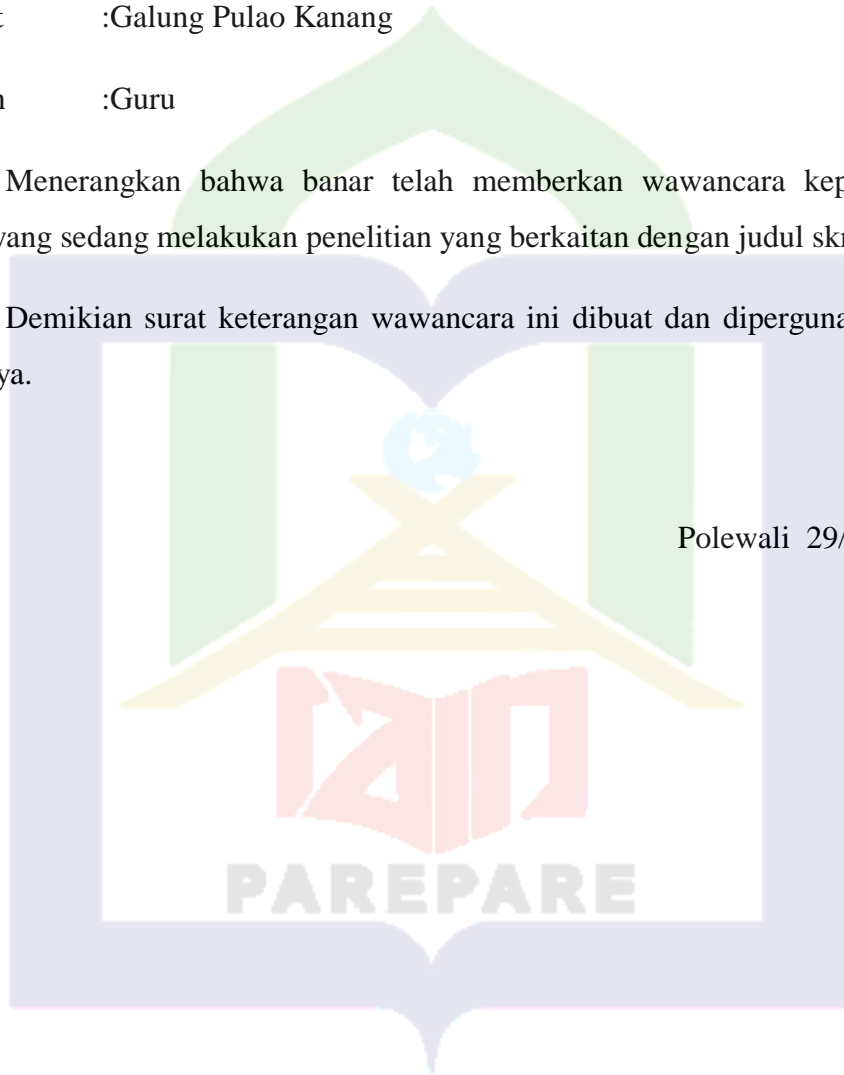
Alamat :Galung Pulau Kanang

Jabatan :Guru

Menerangkan bahwa banar telah memberkan wawancara kepada saudari Rasni yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagai mestinya.

Polewali 29/ 12/2019



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama :Harisi

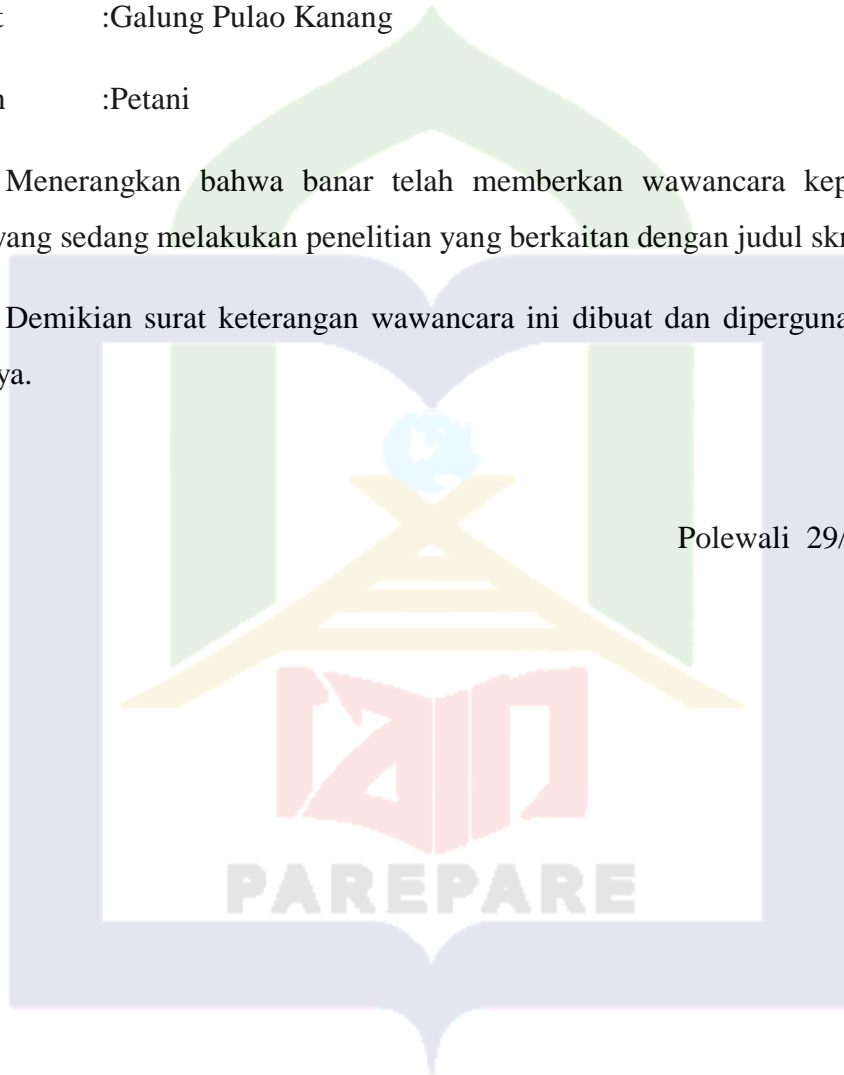
Alamat :Galung Pulau Kanang

Jabatan :Petani

Menerangkan bahwa banar telah memberkan wawancara kepada saudari Rasni yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagai mestinya.


Polewali 29/ 12/2019





## LAMPIRAN 6

### SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

 **PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**  
**KECAMATAN BINUANG**  
**DESA BATETANGGA**  
Alamat : Jln. Tarai Karang Desa Batetangga Kec. Binuang  
Kode Pos 81312

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 145-03/Dus.Bat.900/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Batetangga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

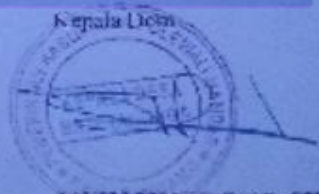
Nama	: RASMI
Tempat tanggal lahir	: Pasembiring, 31-12-1996
Jenis kelamin	: Perempuan
Asal Perguruan tinggi	: IAIN PAREPARE
Keislaman	: TARBIAH
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: Dusun Karang Petao, Desa Batetangga, Kec. Binuang

Telah Selesai mengadakan penelitian di Desa Batetangga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, dengan judul "**SILALAT TARBIYAH DAN IMPLIKASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT GALUNG PULAU KARANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**" terhitung mulai 12 Desember 2019 sampai dengan Januari 2020

Demiikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, 03 Februari 2020

Kepala Desa

  
MULHAMMAD SAID. SH

LAMPIRAN 7  
DOKUMENTASI





## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Rasni lahir di Passembarang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 31 Desember 1996. Penulis merupakan anak ke 1 dari 4 bersaudara yaitu anak ke 2 bernama Rasna, ke 3 bernama Nurdiansya dan yang ke 4 bernama Narang dari pasangan Hasbi Dan Manusia.

Penulis memulai pendidikan di MI DDI Passembarang (2004-2009), selanjutnya di SMP Negeri 2 Polewali (2010-2012) dan SMK Tunas Bangsa (2013-2015) kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2015 samapai dengan penulisan skripsi ini. Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (SI) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis melaksanakan Praktek Pengamalan Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Pareparedan melasanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Tandrutdong Kecamatan dua pitue kabupaten sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan.

